

**KONTRIBUSI TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP  
KEINGINAN SISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE  
PERGURUAN TINGGI  
(Studi pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Otomotif Kendaraan Ringan  
SMK Muhammadiyah 1 Salam)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Teknik



**Oleh  
Muammar Fikri  
NIM 07504244023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

### **SKRIPSI**

Kontribusi Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Keinginan Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam)

Disusun Oleh:  
Muammar Fikri  
NIM 07504244023

Skripsi Dengan Judul Diatas Telah Disetujui untuk  
Diujikan di Depan Dewan Penguji Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Yogyakarta,    Maret 2013  
Pembimbing,

H. Agus Partawibawa, M.Pd  
NIP. 19590803 198502 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Kontribusi Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Keinginan Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam)" ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Maret 2013  
Yang menyatakan,

Muammar Fikri  
NIM 07504244023

## **PENGESAHAN**

### **SKRIPSI**

#### **KONTRIBUSI TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP KEINGINAN SISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI (Studi pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam)**

**Muammar Fikri  
07504244023**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Maret 2013  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

### **DEWAN PENGUJI**

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji	: H. Agus Partawibawa, M.Pd	.....	.....
Sekretaris Penguji	: Martubi,M.Pd,M.T	.....	.....
Penguji Utama	: Prof.Dr.H.Herminarto Sofyan	.....	.....

Yogyakarta,       Maret 2013  
Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd  
NIP. 19560216 198603 1 003

## MOTTO

*It is good to be an important man, but it is  
more important to be a good man*

*Seorang pahlawan boleh salah, boleh gagal,  
boleh tertimpa musibah. Akan tetapi tidak boleh kalah.  
Kepahlawanan adalah piala yang diperebutkan bukan kado yang dihadiahkan.*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormatku, kupersembahkan buah karyaku kepada :

Ibu dan Bapak tercinta; Siti Nur Hasanah dan Moch.Thohir (alm), dan

Kedua kakak tersayang; mba' Lita dan mas Faisal

Terima kasih atas kasih sayang dan segalanya.

Seluruh dosen dan karyawan di jurusan pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri  
Yogyakarta, terima kasih atas bantuan dan bimbingannya selama menimba ilmu di  
Universitas Negeri Yogyakarta

Teman-teman angkatan 2007 yang telah membantu dalam berbagai hal, termasuk dalam  
proses pembuatan dan penyusunan skripsi.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga Skripsi dapat terlaksana dengan baik. Skripsi merupakan salah satu syarat wajib ditempuh oleh mahasiswa Progran Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang secara suka rela telah membantu baik moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Martubi, M.Pd., M.T., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Sudiyanto, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi D3 Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Prof.Dr.H.Herminarto Sofyan., selaku Koordinator Skripsi.
6. H.Agus Partawibawa,M.pd, selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan mulai dari kedisiplinan kerja, langkah kerja hingga menyusun laporan Proyek Akhir.
7. Prof.Dr.H.Herminarto Sofyan., selaku Penguji Utama.
8. Bapak Noto Widodo, M,Pd., selaku Pembimbing Akademik.
9. Orang tua, Keluarga, dan saudara-saudara di rumah yang selalu senantiasa memberikan dorongan semangat moril maupun materil beserta doanya.

10. Teman-teman kelas C angkatan 2007, senasib seperjuangan yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan selama pembuatan Skripsi.
11. Sahabat, dan teman-teman di Yogyakarta yang selalu senantiasa membantu, memberikan dorongan serta sebagai inspirasi bagiku.
12. Semua pihak yang membantu menyelesaikan pembuatan Skripsi dan penyusunan Skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu selama pengerjaan Skripsi dan menyelesaikan Skripsi.

Yogyakarta,

Penulis



**KONTRIBUSI TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP  
KEINGINAN SISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE  
PERGURUAN TINGGI**  
(Studi pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Otomotif Kendaraan Ringan  
SMK Muhammadiyah 1 Salam)

Oleh:  
Muammar Fikri  
NIM 07504244023

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat pendidikan orangtua siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013, (2) mengetahui keinginan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, (3) hubungan antara pendidikan orangtua dengan keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013, dan (4) mengetahui besarnya kontribusi pendidikan orangtua terhadap keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini adalah penelitian survey dengan jenis regresional. Subjek pada penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah sebanyak 112 siswa. Variabel pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan orangtua, sedangkan variabel terikat penelitian adalah keinginan siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang dilakukan meliputi analisis deskriptif dan analisis korelasi dengan uji determinasi dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua laki-laki siswa memiliki latar belakang pendidikan SMA/ sederajat dengan jumlah sebanyak 41 orang (36,6%), sedangkan orang tua perempuan siswa mayoritas berlatar belakang pendidikan SD/ sederajat dengan jumlah sebanyak 44 orang (39,3%). Mayoritas siswa memiliki keinginan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebanyak 37 orang (33%). Analisis korelasi menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,193. Artinya, ada hubungan yang positif dalam kategori sangat lemah antara pendidikan orangtua dengan keinginan siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,065 > 1,982$ , dan nilai signifikansi  $0,041 < 0,05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Besarnya kontribusi langsung dari tingkat pendidikan orang tua terhadap keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebesar 3,7%.

Kata Kunci: pendidikan orangtua, keinginan siswa melanjutkan pendidikan, perguruan tinggi

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis .....	10
2. Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Deskripsi Teori dan Penelitian Relevan.....	11
1. Deskripsi Teori .....	11
2. Penelitian Relevan .....	29
B. Kerangka Berpikir .....	31

C. Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Desain Penelitian.....	34
B. Subyek Penelitian .....	34
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
1. Tingkat Pendidikan Formal Orangtua .....	35
2. Keinginan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi .....	35
D. Metode Pengumpulan Data .....	36
1. Metode Angket .....	36
2. Metode Dokumentasi .....	37
E. Instrumen Penelitian .....	37
1. Uji Validitas Instrumen .....	39
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	40
F. Metode Analisis Data.....	41
1. Analisis Deskriptif .....	41
2. Analisis Korelasi .....	42
3. Uji t .....	43
4. Uji Determinasi .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Dekripsi Data .....	46
1. Pendidikan Formal Orang Tua Siswa .....	47
2. Keinginan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi .....	50

B. Hasil Analisis Data .....	53
1. Analisis Koralasi .....	54
2. Uji Determinasi ( $r^2$ ) .....	56
3. Uji t .....	57
C. Pembahasan.....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Keterbatasan Penelitian .....	66
C. Implikasi .....	67
1. Implikasi Teoretis .....	67
2. Implikasi Praktis .....	67
D. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	38
Tabel 2. Kriteria Skor .....	42
Tabel 3. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	43
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Laki-Laki (Ayah) .....	47
Tabel 5. Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Perempuan (Ibu) .....	49
Tabel 6. Interval Kategori .....	51
Tabel 7. Deskripsi Keinginan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	52
Tabel 8. Hasil Uji Determinasi ( $r^2$ ) .....	57
Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi .....	59

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	33
Gambar 2. Diagram Tingkat Pendidikan Orang Tua Laki-Laki .....	48
Gambar 3. Diagram Tingkat Pendidikan Orang Tua Perempuan .....	49
Gambar 4. Diagram Keinginan Siswa Melanjutkan Pendidikan .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	72
Lampiran 2. Uji Instrumen .....	82
Lampiran 3. Tabulasi Data .....	86
Lampiran 4. Analisis Deskriptif .....	90
Lampiran 5. Analisis Korelasi .....	96
Lampiran 6. Tabel Statistik .....	100
Lampiran 7. Olah Data Menggunakan <i>SPSS Versi 15.0</i> .....	102
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian .....	109

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mengemban suatu misi yang teramat penting yaitu untuk membentuk manusia seutuhnya yang memiliki semangat kebangsaan cinta tanah air dan mampu mengisi partisipasi dalam pembangunan. Pada era globalisasi sekarang ini semakin dirasakan betapa pentingnya pengembangan pendidikan, hal ini disebabkan karena banyaknya teknologi yang bermunculan atau pesatnya peradaban yang akan menuntut kesiapan sumber daya manusia yang lebih matang dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan yang dibutuhkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan harus dilakukan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, setiap individu dituntut secara mutlak untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan. Hal ini ditujukan agar setiap individu dapat bersaing dan mempertahankan diri dari kehidupan dunia yang semakin keras. Selain itu, setiap individu juga harus mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi. Ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal.



Secara umum pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia lebih mampu berpikir, lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pemecahan terhadap segala permasalahan yang dihadapi. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila proses pendidikan berjalan dengan baik. Proses pendidikan adalah proses untuk memberikan kemampuan kepada individu untuk dapat memberikan makna terhadap dirinya dan lingkungannya (H. A. R. Tilaar dan Riant Nugroho, 2008: 20).

Pendidikan telah menjadi salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan mempunyai tujuan tinggi, yang lebih dari sekedar untuk tetap hidup. Dengan pendidikan, manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berpendidikan. Pendidikan bertujuan untuk terus mengadakan perubahan dan pembaharuan. Untuk pembangunan di bidang pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah nasional (RPJMN) 2010-2014 telah ditetapkan pokok-pokok kebijakan yang singkat, yaitu dengan mengupayakan peningkatan anggaran secara dramatis guna memperbaiki akses bidang pendidikan dan kualitas pendidikan dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mengembangkan sekolah dan universitas berkualitas internasional.

Pada dasarnya, pendidikan telah dilakukan dari lingkungan sosial terkecil, yaitu lingkungan keluarga. Sejak manusia lahir ke dunia, telah dilakukan usaha-usaha pendidikan; manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya kendatipun dalam cara yang sederhana (Sumadi Suryabrata, 2011: 1). Dengan demikian,

tidak diragukan lagi bahwa masalah pendidikan adalah masalah setiap orang. Dalam lingkungan keluarga, persoalan pendidikan yang seringkali muncul pada awal tahun ajaran baru adalah persoalan yang sangat kompleks. Pada saat tersebut, orangtua siswa dihadapkan pada permasalahan yang menyangkut dengan kondisi orangtua yang berkewajiban menopang kelangsungan pendidikan anak. Kelangsungan pendidikan anak terkait dengan masalah harapan orangtua terhadap masa depan anak.

Melalui proses pendidikan yang tepat dan bermutu, potensi anak dapat berkembang secara maksimal dan dapat dihasilkan sumberdaya manusia masa depan yang berkualitas serta mampu memecahkan persoalan-persoalan kehidupan dimasa mendatang. Harapan orang tua akan masa depan anak pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orangtua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Masalah tersebut diatas merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi keinginan anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Gerungan (2004: 196) keadaan ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak. Apabila diperhatikan, dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarga menjadi lebih luas. Anak akan mendapat sarana dan prasarana yang baik dalam hal pendidikan. Dengan demikian, anak akan memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat dikembangkan apabila tidak ada prasarananya.

Menurut Wasty Soemanto (2003: 205) agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi orangtua. Selain itu, pendidikan orangtua juga berpengaruh terhadap pola perkembangan anak. Fenomena yang terjadi kebanyakan orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses dalam pendidikan maupun karirnya, sehingga dimasa yang akan datang mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pada saat ini, pentingnya kesadaran akan pentingnya pendidikan semakin dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Kesadaran inilah yang juga membuat banyak orangtua menginginkan anaknya memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan setinggi-tingginya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor, seperti banyaknya orangtua yang menginginkan anaknya dapat menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Fenomena ini dapat dilihat dari peningkatan peminat perguruan tinggi setiap tahunnya.

Berdasarkan data pelaksanaan SNMPTN empat tahun terakhir, diketahui jumlah peserta setiap tahun naik 10-15% (<http://wartapedia.com>, akses tanggal 15 Maret 2013). Namun demikian, hal ini tidak berlaku sama untuk setiap satuan pendidikan terutama bagi SMK. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Salam dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi semakin mengalami penurunan selama beberapa tahun terakhir. Selama tiga tahun terakhir, jumlah siswa yang

melanjutkan ke perguruan tinggi mengalami penurunan rata-rata sebanyak 5% setiap tahun. Pada tahun 2011, jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya sebanyak 12,7%.

Apabila dicermati, siswa SMK tentunya juga memiliki keinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan beberapa orang siswa SMK Muhammadiyah 1 Salam menunjukkan bahwa seluruh siswa yang diwawancarai kurang berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun demikian, siswa merasa bahwa keinginan tersebut masih mengalami hambatan dari berbagai segi. Salah satu faktor yang menjadi penghambat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi berasal dari keluarga. Siswa yang memiliki orangtua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi lebih termotivasi untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi dibandingkan siswa yang memiliki orangtua dengan latar belakang pendidikan lebih rendah.

SMK Muhammadiyah 1 Salam merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Kabupaten Magelang. Sebagian besar siswa SMK Muhammadiyah 1 Salam berasal dari keluarga golongan menengah. Dengan kondisi yang menunjukkan bahwa siswa berasal dari golongan menengah tentunya memiliki kemampuan secara ekonomi untuk membiayai pendidikan anaknya hingga ke perguruan tinggi. Namun demikian, apabila orangtua tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi maka siswa kurang termotivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Masih banyak juga siswa yang merasa bahwa kurang mampu bersaing dengan siswa yang berasal dari SMU ketika menempuh SNMPTN.

Visi dari SMK Muhammadiyah 1 Salam adalah mewujudkan SMK Muhammadiyah 1 Salam sebagai pencetak tenaga kerja profesional muslim yang mampu menjawab tuntutan pasar bebas. Dari visi tersebut diketahui bahwa sekolah ini melakukan upaya untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja. Namun demikian, setiap tahunnya banyak dari lulusan SMK Muhammadiyah 1 Salam yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Dari studi pendahuluan dapat diketahui bahwa selama lima tahun terakhir, jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Indonesia semakin meningkat. Hal ini merupakan indikator dari meningkatnya kesadaran masyarakat di Indonesia terhadap pendidikan. Namun pada satuan pendidikan SMK seperti halnya SMK Muhammadiyah 1 Salam, jumlah siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi justru mengalami penurunan sebanyak 5% setiap tahunnya selama tiga tahun terakhir.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa salah satu faktor yang ditengarai dapat memiliki kontribusi terhadap keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah pendidikan orangtua. Namun demikian, belum diketahui besarnya kontribusi dari latar belakang pendidikan orangtua terhadap keinginan siswa melanjutkan pendidikan. Fenomena tersebut memerlukan adanya analisis lebih lanjut guna mengetahui besarnya kontribusi pendidikan orang tua terhadap keinginan anak untuk melanjutkan sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“Kontribusi Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Keinginan Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi pada Siswa Kelas XII**

**Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Pelajaran 2012/2013)”.  
Muhammadiyah 1 Salam Tahun Pelajaran 2012/2013)”.**

**B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut berkaitan dengan subjek dan objek penelitian. Masalah yang teridentifikasi antara lain adalah sebagai berikut.

1. Jumlah siswa SMK Muhammadiyah 1 yang melanjutkan ke perguruan tinggi sangat rendah, yaitu sebesar 12,7% pada tahun 2013.
2. Jumlah siswa SMK Muhammadiyah 1 Salam yang melanjutkan ke perguruan tinggi mengalami penurunan rata-rata sebanyak 5% selama tiga tahun terakhir.
3. Siswa merasa kurang mampu bersaing dengan siswa yang berasal dari SMU ketika mengikuti SNMPTN.
4. Siswa SMK Muhammadiyah 1 Salam merasa kurang mampu bersaing dengan siswa yang berasal dari SMU.
5. Kondisi perekonomian orangtua siswa cukup baik namun mayoritas tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi.
6. Orangtua mampu membiaya siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, namun siswa tidak memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
7. Siswa dengan orangtua yang berlatar belakang pendidikan lebih rendah kurang termotivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya telah diketahui bahwa siswa memiliki keinginan yang rendah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu, mayoritas orangtua siswa juga tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Oleh karena itu, permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat pendidikan orangtua siswa dan keinginan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adapun faktor yang akan diteliti adalah kontribusi tingkat pendidikan orang tua terhadap keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Subyek penelitian juga dibatasi pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013.

### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tingkat pendidikan orangtua siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah keinginan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Adakah hubungan antara pendidikan orangtua dengan keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013?

4. Berapakah besarnya kontribusi pendidikan orangtua terhadap keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan orangtua siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui keinginan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Untuk hubungan antara pendidikan orangtua dengan keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013.
4. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendidikan orangtua terhadap keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut.



## **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pendidikan, khususnya tentang pengaruh kondisi pendidikan orangtua terhadap keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang kontribusi tingkat pendidikan orangtua terhadap keinginan melanjutkan sekolah pada siswa.
- b. Bagi siswa SMK Muhammadiyah 1 Salam, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif kepada sekolah dan jajarannya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan keinginan siswa melanjutkan pendidikan sehingga dapat meningkatkan keinginan berprestasi siswa sehingga diharapkan dapat menumbuhkan dorongan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Bagi institusi yang berkompeten bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dan kebijakan di bidang pendidikan sehingga kebijakan-kebijakan yang diambil dapat bermanfaat bagi pertumbuhan keinginan melanjutkan sekolah dikalangan para siswa khususnya yang berasal dari masyarakat/orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori dan Penelitian Relevan**

##### **1. Deskripsi Teori**

###### **a. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam segala sisi kehidupan. Pada masyarakat yang ingin maju, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar. Demikian pula halnya bagi masyarakat Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menguraikan definisi pendidikan sebagaimana berikut.

“Pendidikan dalam konteks resmi dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan berperan dalam membentuk manusia seutuhnya yang memiliki semangat kebangsaan cinta tanah air dan mampu mengisi partisipasi dalam pembangunan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu diberikan awalan kata “me” sehingga menjadi “mendidik” yang artinya memelihara dan memberi latihan. dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pemikiran.

Dewey (dalam Alex Sobur, 2009: 110) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual, emosional ke arah alam dan sesama manusia. Berdasarkan definisi ini dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan metode fundamental dari kemajuan dan pembaruan sosial. Keseluruhan proses pendidikan dimulai dengan partisipasi individu dalam kesadaran sosial. Pendidikan sendiri juga merupakan proses untuk sampai pada partisipasi dalam kesadaran sosial tersebut.

Menurut Veugelers (2010: 1), pendidikan adalah alat yang dapat digunakan dalam pembangunan moral manusia. Nilai-nilai moral yang diaplikasikan melalui pendidikan kemudian dibangun melalui tingkat sistem pendidikan, sekolah, dan guru sebagai komponen-komponen pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan sendiri membedakan antara nilai-nilai moral, tujuan pedagogis, dan praktik yang dapat dilakukan pada proses pendidikan.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 3), pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Hasil dari proses pendidikan adalah adanya perubahan dalam diri individu yang memungkinkannya untuk berfungsi lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran dilakukan untuk mengarahkan proses pendidikan agar sasaran dari perubahan yang akan dicapai dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal merupakan salah satu jenis pendidikan yang dengan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan menurut undang-undang tersebut terdiri dari:

- 1) Pendidikan dasar: Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- 2) Pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
- 3) Pendidikan tinggi: Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa pendidikan formal terdiri dari berbagai tingkat. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk kedalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Sekolah sebagai pusat pendidikan formal, merupakan lingkungan pendidikan yang kedua setelah lingkungan pendidikan dalam keluarga (informal), yang berfungsi untuk meneruskan pembinaan yang dasar-dasarnya telah diletakan dalam lingkungan keluarga. Penyelenggaraan pendidikan formal dilaksanakan oleh lembaga yang berwenang dan telah mendapat perintah resmi dari pemerintah.

b. Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), orangtua berarti ibu dan ayah kandung, orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua (pandai, cerdas). Menurut Thamrin Nasution dan Nurhalizah (1999: 1), orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga. Hubungan orangtua dan anak dalam penelitian ini adalah peranan fungsi orangtua sebagai pelindung, pendidik, pelaku kegiatan ekonomi, dan penanggungjawab terhadap seluruh anggota keluarga termasuk penanggungjawab pendidikan anak-anaknya. Keluarga

disini adalah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, adopsi atau perkawinan.

Keluarga menurut Dewantara dalam Abu Ahmadi (1997: 95) keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama mempertahankan gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya. Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Keluarga merupakan tempat yang pertama-tama menjadi wadah untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak.

Ibu, ayah, dan saudara-saudaranya serta keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama untuk mengajar pada anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak itu sebagaimana ia hidup dengan orang lain sampai anak-anak memasuki sekolah, mereka itu menghabiskan seluruh waktunya di dalam unit keluarga (Abu Ahmadi, 1997: 108). Keluarga adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang terdiri atas suami, istri dan anak-anak (jika ada) yang didahului oleh suatu perkawinan (Abu Ahmadi, 1997: 242).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini.

- 1) Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

- 2) Hubungan antara anggota keluarga dijiwai oleh rasa kasih sayang dan rasa tanggung jawab.
- 3) Hubungan sosial antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama yang mewarnai pribadi anak. Dalam keluarga akan ditanamkan nilai-nilai dan norma-norma hidup yang positif pada akhirnya akan dipakai oleh anak-anaknya sebagai pedoman dalam bermasyarakat. Kaitannya dengan pendidikan, anak juga akan dipengaruhi oleh kondisi keluarganya sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar.

c. Keinginan Melanjutkan Pendidikan

1) Pengertian Keinginan

Keinginan adalah sebuah kekuatan untuk mencapai suatu keberhasilan. Kita seharusnya menyadari bahwa apa yang kita raih hingga hari ini tidak pernah lepas dari sesuatu yang pernah kita inginkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa syarat dari suatu keberhasilan adalah keinginan. Menurut Muhammad Izzuddin Taufiq (2006: 631) keinginan adalah suatu daya dalam akal yang timbul setelah terjadi suatu revisi. Keinginan dapat menjadi daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Mc Donald dalam Wasty Soemanto (2006: 203), keinginan adalah suatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Sedangkan menurut Winkel dalam Max Darsono, dkk (2000: 61), keinginan adalah daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Motif merupakan kondisi atau disposisi internal (kesiap-siagaan), dan keinginan adalah daya penggerak (motif) yang telah menjadi aktif pada saat-saat melakukan suatu perbuatan.

Dari ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keinginan timbul karena adanya suatu dorongan dari dalam manusia atau seseorang sehingga manusia tersebut berusaha melakukan aktivitas atau tindakan atau sikap tertentu baik dalam bekerja, belajar maupun kegiatan lainnya guna mencapai tujuan yang diinginkannya atau dikehendakinya. Selain itu keinginan mempunyai sifat selalu ingin mencapai kepuasan untuk memenuhi sesuatu yang ada dalam dirinya melebihi yang dicapai orang lain. Keinginan atau dorongan batin merupakan sarana bagi seseorang untuk menimbulkan dan menumbuhkan motivasi agar dapat mencapai tujuan hidupnya. Pencapaian tujuan hidup yang telah ditetapkan dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup baik kebutuhan fisik atau jasmani maupun rohani.



## 2) Keinginan dan Kebutuhan

Menurut Mc Clelland dalam Amirullah (2002: 154-155) mengemukakan tiga kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*). Orang dengan kebutuhan yang tinggi cenderung suka bertanggung jawab untuk memecahkan berbagai macam persoalan, mereka cenderung menetapkan sasaran yang cukup sulit untuk mereka sendiri dan mengambil resiko yang sudah diperhitungkan untuk mencapai sasaran tersebut.

Lebih lanjut Mc Clelland dalam T. Hani Handoko (2003: 256) mengemukakan bahwa orang-orang yang berorientasi prestasi mempunyai karakteristik-karakteristik tertentu yang dapat dikembangkan, yaitu:

- a) Menyukai pengambilan resiko yang layak (moderat) sebagai fungsi keterampilan, menyukai suatu tantangan, dan menginginkan tanggung jawab pribadi bagi hasil-hasil yang dicapai.
- b) Mempunyai kecenderungan untuk menetapkan tujuan-tujuan prestasi yang layak dan menghadapi resiko yang sudah diperhitungkan.
- c) Mempunyai kebutuhan yang kuat akan umpan balik tentang apa yang telah dikerjakannya.

- d) Mempunyai keterampilan dalam perencanaan jangka panjang dan mempunyai kemampuan-kemampuan organisasional.

Menurut Maslow dalam Alex Sobur (2009: 274-278) mengemukakan bahwa manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut.

- a) Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), seperti: makan, minum, istirahat, seksual dan sebagainya.
- b) Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), seperti: ingin sehat, ingin terhindar dari bahaya, ingin menghilangkan kecemasan dan lain-lain.
- c) Kebutuhan untuk memiliki dan dicintai (*belongingness and love needs*), seperti: ingin berteman, ingin berkeluarga, ingin masuk dalam suatu kelompok dan lain-lain.
- d) Kebutuhan akan penghargaan diri (*esteem needs*), seperti: ingin dihargai, dipercaya, dihormati oleh orang lain dan lain-lain.
- e) Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*), seperti: keinginan untuk mengembangkan potensi diri, bakat dan keterampilan, keinginan berprestasi, keinginan mencapai cita-cita dan sebagainya.

Sedang menurut Morgan dalam Sardiman A. M. (2007: 78-80) manusia memiliki berbagai kebutuhan, yaitu:

- a) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas.
- b) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.

- c) Kebutuhan untuk mencapai hasil atau cita-cita.
- d) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Kebutuhan itu berasal dari diri sendiri yang menuntut untuk dipenuhi. Keinginan seseorang untuk dapat memenuhi semua kebutuhannya tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang mengarah pada pencapaian pemenuhan kebutuhan. Hal ini dapat menimbulkan keinginan pada diri seseorang guna membekali diri dengan hal hal yang diperlukan dalam mencapai tujuannya tersebut. Salah satu bekal yang diperlukan adalah bekal pendidikan yang memadai sehingga pada akhirnya seseorang akan merasa perlu untuk melanjutkan sekolahnya sampai pada jenjang yang memungkinkan dirinya dapat memiliki bekal untuk memenuhi kebutuhan secara berkualitas.

### 3) Faktor-faktor Keinginan Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan belajar dapat dikelompokkan atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri, seperti lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan masyarakat, tetangga,

teman, orangtua/keluarga dan teman sekolah. Lingkungan non sosial meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orangtua dan lain-lain. Ngalim Purwanto (2003: 103) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan belajar dapat dibagi menjadi 2 golongan, yaitu:

a) Faktor Intern

Faktor intern atau faktor individual adalah faktor yang ada pada diri siswa sendiri, diantaranya faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Faktor internal juga dapat berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita. Ada beberapa indikator yang dapat dipergunakan sebagai parameter pengukuran faktor internal dalam kaitannya dengan belajar, yaitu:

- (1) Mempunyai perencanaan yang matang dalam kegiatan belajarnya, dengan parameter pengukuran sebagai berikut.
  - (a) Menetapkan target yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan belajarnya
  - (b) Kesadaran dan keteraturan membuat jadwal belajar
- (2) Punya keinginan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi dari sebelumnya dan dari prestasi yang dicapai orang lain, dengan parameter pengukuran sebagai berikut.
  - (a) Mengikuti kegiatan bimbingan belajar

(b) Harapan siswa terhadap hasil tes yang dilakukan

(c) Respon anak terhadap hasil temannya

(3) Tangguh dalam menghadapi kesulitan belajar, dengan parameter pengukuran sebagai berikut.

(a) Langkah yang dilakukan siswa jika menghadapi kesulitan belajar

(b) Respon terhadap kegagalan belajar yang dialaminya

(4) Memiliki pandangan relatif jauh kedepan tentang pendidikannya, dengan parameter pengukuran sebagai berikut.

(a) Jenjang pendidikan tertinggi yang ingin di tempuh sesuai dengan cita-citanya

(b) Berusaha mencari informasi tentang pendidikan di perguruan tinggi

#### b) Faktor Ekstern

Faktor ekstern dikenal juga sebagai faktor sosial. Faktor sosial adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor sosial antara lain faktor keluarga dan keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Lingkungan masyarakat juga turut mempengaruhi siswa sebagai faktor sosial. Ada beberapa indikator yang dapat dipergunakan sebagai parameter pengukuran faktor eksternal dalam kaitannya dengan belajar, yaitu:

(1) Dukungan orangtua, dengan parameter pengukuran sebagai berikut.

- (a) Arahan orangtua ke jenjang perguruan tinggi
- (b) Komunikasi dengan orangtua tentang cita-cita melanjutkan ke perguruan tinggi
- (c) Sumber dana dari orangtua
- (d) Kondisi sosial ekonomi orangtua

(2) Lingkungan masyarakat, dengan parameter pengukuran sebagai berikut.

- (a) Tingkat pendidikan masyarakat sekitar tempat tinggal orangtua
- (b) Kondisi sosial ekonomi masyarakat di lingkungan tempat tinggal orangtua
- (c) Motivasi sosial dari masyarakat sekitar

Slameto (2010: 54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada dasarnya terbagi atas faktor intern dan faktor ekstern. Masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut.

a) Faktor Intern

(1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap proses belajarnya. Proses belajar

seseorang akan terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan kelainan fungsi alat indera serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

## (2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

## (3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang

lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

#### (4) Bakat

Bakat kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu dapat terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

#### b) Faktor Ekstern

##### (1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.



## (2) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju.

## (3) Waktu Sekolah

Waktu sekolah merupakan waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, sore, atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan kecuali ada hal yang mendesak seperti keterbatasan ruangan kelas. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah hingga mendengarkan pelajaran sambil mengantuk. Sebaliknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemas, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan didalam menerima pelajaran. Kesulitan itu

disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berfikir pada kondisi badan yang lemah tadi.

Wasty Soemanto (2003: 108-115) menggolongkan faktor yang mempengaruhi keinginan belajar anak menjadi tiga macam, yaitu:

a) Faktor-faktor stimulasi belajar

Faktor stimulasi belajar adalah segala hal di luar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulasi dalam penelitian ini mencakup materiil serta suasana lingkungan yang ada di sekitar siswa.

b) Faktor metode belajar

Metode yang dipakai guru sangat mempengaruhi belajar siswa. Metode yang menarik dapat menimbulkan rangsangan dari siswa untuk meniru dan mengaplikasikannya dalam cara belajarnya.

c) Faktor-faktor individual

Faktor ini menyangkut hal-hal berikut: kematangan, faktor usia, jenis kelamin, pengalaman, kapasitas mental, kondisi kesehatan fisik dan psikis, rohani serta keinginan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak juga mempengaruhi keinginan melanjutkan pendidikan anak. Hal ini disebabkan hasil belajar anak pada jenjang pendidikan tertentu, akan digunakan untuk memenuhi

salah satu syarat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan melanjutkan pendidikan dapat dibedakan menjadi beberapa faktor, yaitu:

- a) Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis.
- b) Faktor eksternal, yaitu kondisi sosial ekonomi orangtua yang meliputi lingkungan sosial ekonomi orangtua, tingkat pendidikan orangtua, tingkat pendidikan anggota keluarga yang lain, dan kondisi keutuhan keluarga.

Fradsen dalam Sumadi Suryabrata (2011: 235) mengatakan bahwa hal yang mendorong atau menimbulkan keinginan seseorang untuk terus belajar adalah sebagai berikut:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c) Adanya sifat ingin mendapatkan simpati dari orangtua, guru dan teman-temannya.
- d) Adanya sifat ingin memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi .
- e) Adanya keinginan `untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai ilmu pengetahuan.
- f) Adanya ganjaran dan hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keinginan melanjutkan pendidikan siswa akan tercermin dalam sikap dan tindakan siswa dalam kegiatan belajarnya. Berdasarkan kondisi tersebut ada 2 faktor yang dapat dipergunakan sebagai parameter pengukuran tingkat keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu faktor individual dan faktor sosial.

## **2. Penelitian Relevan**

Penelitian mengenai kaitan orang tua terhadap proses pendidikan siswa telah banyak dilakukan sebelumnya. Diantara penelitian-penelitian tersebut terdapat penelitian yang memiliki topik relevan dengan penelitian ini. Berikut akan dibahas beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang relevan dengan penelitian ini.

Endang Triatmi Rachmawati (2005) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan/Korelasi Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 2 Kota Probolinggo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA. Tingkat pendidikan orang tua dilihat dari pendidikan formal yang dimiliki orangtua siswa, sedangkan prestasi belajar siswa SMA dilihat dari nilai rapor pada mata pelajaran matematika. Sampel terdiri atas 80 siswa SMA Negeri 2 Probolinggo yang ditetapkan berdasarkan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumenter dan wawancara. Analisis Chi Kuadrat untuk *Test Goodness of Fit* variabel dan penarikan simpulan dengan teknik korelasi Product Moment, sedang untuk

mengetahui tingkat signifikansinya digunakan uji t. Dari hasil perhitungan korelasi *product moment*, dan uji t dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 2 Kota Probolinggo.

Rohidin (2006) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Dorongan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Kelas II (di SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang)”. Penelitian ditujukan untuk mengetahui tentang ada tidaknya hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak Kelas II SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Banten, mengetahui tentang ada tidaknya pengaruh dorongan orang tua terhadap prestasi belajar anak kelas II SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Banten, dan mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan dan dorongan orang tua terhadap prestasi belajar anak kelas II SMK Triguna Utama Ciputat tangerang Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif yang tergolong sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan dianggap tidak ada korelasi antara tingkat pendidikan dan dorongan orang tua terhadap prestasi belajar anak kelas II SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Banten.

A. Faiz Fadl Lulloh (2006) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peranan Orangtua terhadap Keputusan untuk Mengambil Pendidikan Lanjutan Bagi Siswa SLTA (Studi Pada Siswa SMUN 3 Kediri)”. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui hubungan/korelasi yang signifikan antara peranan orang tua dengan keputusan siswa SLTA untuk mengambil

pendidikan lanjutan, dan untuk mengetahui berapa besar pengaruh peranan orangtua terhadap keputusan siswa SLTA untuk mengambil pendidikan lanjutan. Setelah dilakukan pengolahan dan analisa data dengan teknik analisis korelasi, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua mempunyai hubungan / korelasi yang signifikan dengan keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi (kuliah). Pengaruh peran orangtua ternyata sangat kuat atau dominan terhadap keputusan siswa untuk mengambil pendidikan lanjutan setelah lulus SLTA.

Berdasarkan pembahasan terhadap beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang relevan dengan penelitian ini, diketahui bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut. Pada penelitian ini, faktor yang diteliti adalah pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap keinginan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adapun tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal orang tua siswa.

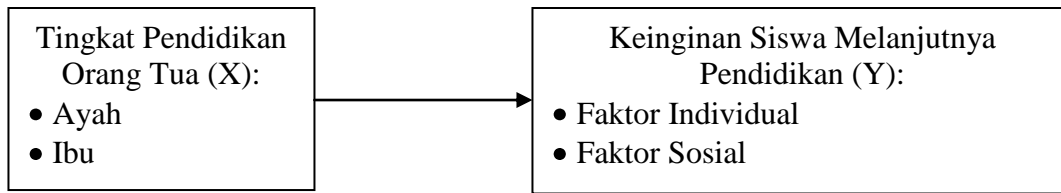
## **B. Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yaitu sebagai salah satu kebutuhan pokok, terutama pendidikan formal. Dalam pemenuhan kebutuhan akan pendidikan diperlukan adanya biaya antara lain biaya untuk membeli buku dan kelengkapan belajar, membeli peralatan, membayar SPP dan BP3, membayar uang gedung, membeli seragam, dan lain-lain yang semuanya menjadi tanggung jawab orangtua/keluarga. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin tinggi pula biaya yang dibutuhkan.

Disamping biaya yang tak kalah penting adalah perhatian orangtua dan kondisi sosial ekonomi yang cukup menunjang dan kondusif berpengaruh terhadap tumbuhnya keinginan melanjutkan sekolah pada diri anak, sebab anak merasa mempunyai kesempatan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajarnya sehingga akan dapat merasa leluasa dapat mengekspresikan kecakapan atau keterampilannya melalui pendidikan formal, yang mana kecakapan dan ketrampilan tersebut tidak mungkin dapat dikembangkan/diekspresikan tanpa dukungan alat, sarana dan dana yang memadai dari keluarga.

Orangtua yang berpendidikan tentu memberikan dorongan lebih terhadap anaknya untuk mekeinginan anaknya agar lebih giat lagi dalam belajar sebagai bekal untuk melanjutkan pendidkan pada jenjang yang lebih tinggi. Setiap orangtua berharap anaknya lebih baik dari orangtuanya terutama dalam hal pendidikan dengan harapan di masa yang akan datang kualitas hidup anaknya akan lebih baik dari kehidupan sekarang. Demikian juga keluarga terdekat seperti kakak kandung dan adik kandung juga akan ikut berperan dalam mekeinginan anak agar bisa menjadi seperti mereka bahkan lebih baik dari mereka.

Dengan kondisi sosial ekonomi orangtua yang memadai serta pendidikan orangtua yang tinggi yang terefleksi dalam bentuk dorongan dan perhatian orangtua terhadap anaknya akan memperkuat keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikannya sampai pada jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan pada skema berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2010: 67). Mendasarkan pada konsep teori seperti di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis “Ada hubungan yang positif dan signifikan dari tingkat pendidikan orangtua terhadap keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013”.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Pada dasarnya penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai sudut pandang. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksplanasi (kuantitatif). Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian regresional, dengan pendekatan survey (*survey research*). Penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual tanpa menyelidiki mengapa gejala-gejala tersebut ada (Akhmad, 2002: 7). Sedangkan penelitian regresional dapat diartikan sebagai penelitian yang ditujukan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

##### **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dikenal juga dengan populasi. Populasi adalah jumlah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 115). Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini melibatkan seluruh subyek penelitian. Hal ini dilakukan mengingat jumlah subyek penelitian yang relatif kecil. Menurut Bailey (1992: 34), idealnya seorang peneliti melakukan studi terhadap seluruh populasi untuk memberikan bobot penuh terhadap temuan-temuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan seluruh subyek penelitian untuk dijadikan sebagai responden. Adapun subyek penelitian yang dilibatkan adalah seluruh siswa kelas

XII SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah sebanyak 112 siswa.

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka variabel penelitian ini terdiri dari 2 variabel. Definisi operasional dari kedua variabel diuraikan sebagaimana berikut.

#### **1. Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua**

Tingkat Pendidikan formal orang tua merupakan tingkat pendidikan akhir yang ditempuh oleh orang tua. Tingkat pendidikan formal tersebut terdiri dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), serta Akademi, Institut atau Universitas. Pendidikan formal orang tua sangat erat kaitannya dengan banyak tidaknya pengetahuan yang dimiliki orang tua, terutama pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Tingkat pendidikan yang akan digunakan pada analisis data adalah tingkat pendidikan dari salah satu orang tua laki-laki (Ayah) atau orang tua perempuan (Ibu) yang memiliki kedekatan lebih besar dengan siswa yang bersangkutan. Tingkat pendidikan orang tua diukur melalui angket yang diberikan pada masing-masing siswa.

#### **2. Keinginan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi**

Keinginan merupakan perubahan tenaga yang terjadi dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Keinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dapat

dimaknai sebagai perubahan tenaga yang terjadi dalam diri siswa karena adanya tujuan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam hal ini, keinginan dalam diri siswa timbul karena adanya dorongan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Berdasarkan uraian pada landasan teori sebelumnya dapat diketahui bahwa untuk mengukur tingkat keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilakukan berdasarkan pada faktor intern dan faktor ekstern.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Analisis terhadap data penelitian dapat dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

##### **1. Metode Angket**

Angket adalah pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai tingkat pendidikan orangtua serta keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2012/2013. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi siswa tersebut.

## 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang antara lain berupa memo atau dalam bentuk peraturan-peraturan tertulis dari instansi yang bersangkutan dengan objek penelitian dan sumber-sumber lain untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian ini. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, nama siswa SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2012/2013.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban telah tersedia sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu yang singkat. Dalam penelitian ini ada dua kelompok variabel yaitu yang termasuk variabel kuantitas dan variabel kualitas. Angket penelitian ini menggunakan skala Likert. Sugiyono (2011: 93) mengungkapkan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada setiap item soal disediakan empat pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut.

1. Jawaban a diberi skor 4
2. Jawaban b diberi skor 3
3. Jawaban c diberi skor 2
4. Jawaban d diberi skor 1

Apabila jawaban yang diberikan semakin mendekat dengan jawaban yang diharapkan, maka semakin tinggi skor nilai yang diperoleh. Penyusunan instrumen dilakukan melalui beberapa langkah tertentu, yaitu; mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk lebih jelasnya mengenai instrumen penelitian ini dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Item
Pendidikan Orang Tua	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua	-	1, 2
Keinginan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	Faktor Individual	Perencanaan Belajar	Menetapkan target belajar	1,2
			Keteraturan jadwal belajar	3,4
		Motivasi Berprestasi	Mengikuti kegiatan bimbingan belajar	5,6
			Harapan terhadap hasil tes	7,8
			Respon terhadap prestasi teman	9,10,11
		Ketangguhan Mengatasi Kesulitan Belajar	Langkah-langkah dalam menghadapi kesulitan belajar	12,13
			Respon terhadap kegagalan belajar	14,15
		Pandangan terhadap Masa Depan	Jenjang pendidikan yang dicita-citakan	16,17
			Pencarian informasi mengenai pendidikan lanjutan	18,19
			Kuatnya keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	20,21
	Faktor Sosial	Dukungan Orangtua	Arahan orangtua ke jenjang perguruan tinggi	22,23
			Komunikasi dengan orangtua tentang cita-cita melanjutkan ke perguruan tinggi	24,25
			Sumber dana dari orangtua	26,27
			Kondisi sosial ekonomi orangtua	28,29
		Lingkungan masyarakat	Tingkat pendidikan masyarakat sekitar tempat tinggal orangtua	30,31
			Kondisi sosial ekonomi masyarakat di lingkungan tempat tinggal orangtua	32,33
			Motivasi sosial dari masyarakat sekitar	34,35

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah valid dan reliabel serta dapat digunakan dalam proses analisis data, terlebih dulu dilakukan pengujian instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan "one-shot" model. Rancangan penelitian yang berupa "one-shot" model, yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada suatu saat (Arikunto, 2010: 75). Dengan demikian, data yang diuji validitas dan reliabilitasnya merupakan data yang diperoleh pada saat pengumpulan data penelitian. Adapun uji instrumen yang dilakukan adalah sebagai berikut.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat uji dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\Sigma X$  = Jumlah skor item

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian antara skor item dan skor total

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

n = Jumlah subyek atau responden (Suharsimi Arikunto, 2008: 72)

Dari hasil  $r_{xy}$  yang diperoleh kemudian dikonfirmasi dengan  $r_{tabel}$  dengan alfa 5 % dan  $n = 30$ . Apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh nilai  $r_{xy}$  yang berkisar antara 0,073 sampai dengan 0,875, sedangkan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 28 item instrumen yang valid dan 7 item yang tidak valid. Item yang tidak valid tersebut memiliki nilai  $r_{xy} < r_{tabel}$ . Adapun item yang tidak valid adalah item nomor 3, 6, 7, 9, 12, 14, dan 32. Item yang tidak valid tersebut kemudian digugurkan dan tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk menyatakan apakah instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas ini diukur melalui koefisien *alpha* (Cronbach) dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagaimana berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya item

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = Varian total (Suharsimi Arikunto, 2010: 193)

Berdasarkan hasil perhitungan, apabila  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , dapat disimpulkan angket tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai data penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai  $r_{11}$  sebesar 0,933. Apabila dibandingkan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  maka dapat diketahui bahwa  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , yaitu  $0,933 > 0,361$ . Dengan demikian, instrumen dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

## **F. Metode Analisa Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh alternatif jawaban dari tiap-tiap indikator yang mewakili pendidikan orangtua, dan keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan kata lain analisis data deskriptif persentase akan digunakan untuk mengungkap bagaimana tingkat pendidikan orangtua, dan keinginan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan presentase digunakan untuk menggambarkan dan mengkategorikan data mengenai pendidikan orangtua, dan keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Untuk menghitung presentase responden digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subyek / responden



Kriteria patokan penilaian dalam penelitian ini menggunakan mean (X) dan standar deviasi (Sd). Berdasarkan rentangan nilai yang diperoleh, selanjutnya dimasukan kedalam kategori sebagai berikut (Sutrisno Hadi, 1999: 135).

Tabel 2. Kriteria Skor

Skor Siswa	Kategori
$X + 1,5 \text{ Sd keatas}$	Sangat tinggi
$X + 0,5 \text{ Sd} \div < X + 1,5 \text{ Sd}$	Tinggi
$X - 0,5 \text{ Sd} \div < X + 0,5 \text{ Sd}$	Sedang
$X - 1,5 \text{ Sd} \div < X - 0,5 \text{ Sd}$	Rendah
Kurang dari $X - 1,5 \text{ Sd}$	Sangat rendah

Keterangan:

$X$  = Mean Ideal

$= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$

$Sd$  = Standar Deviasi Ideal

$= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$

## 2. Analisis Korelasi

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dan kontribusi antara dua buah variabel yaitu pendidikan orangtua dan keinginan melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan pengujian hipotesis asosiatif atau hubungan dalam penelitian ini serta datanya yang berbentuk interval, maka teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah korelasi *Product Moment*, dengan rumus (Anto Dajan, 2000: 376):

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{[n \sum X^2 - (\sum X)^2]^{1/2} [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]^{1/2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi hubungan antar variabel

$\Sigma X$  : jumlah skor X

$\Sigma Y$  : jumlah skor Y

$\Sigma X^2$  : kuadrat jumlah skor X

$\Sigma Y^2$  : kuadrat jumlah skor Y

$(\Sigma X^2)$  : jumlah skor X dikuadratkan

$(\Sigma Y^2)$  : jumlah skor Y dikuadratkan

$\Sigma XY$  : jumlah skor variabel X dikali Y

N : jumlah subjek

Koefisien korelasi mempunyai harga -1 hingga +1. Harga -1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna namun sifatnya terbalik di antara kedua variabel. Hubungan +1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna yang positif. Berikut adalah pedoman interpretasi terhadap korelasi.

Tabel 3. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011: 184)

### 3. Uji t

Pengujian signifikansi korelasi memiliki langkah yang sama dengan pengujian hipotesis. Dengan demikian maka perlu ditentukan  $H_0$  dan  $H_a$  terlebih dahulu kemudian menghitung nilai statistik. Untuk sampel besar, uji

signifikansi korelasi menggunakan z tabel sedangkan sampel kecil, uji signifikansi korelasi menggunakan t tabel. Uji signifikansi terhadap  $r_{xy}$  digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2011:184).

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai  $t_{hitung}$

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau nilai Sig.  $t < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Namun apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan.

#### 4. Uji Determinasi

Pengukuran persentase pengaruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Damodar N. Gujarati, 2007:187).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

ESS = *Explained Sum of Squares*

TSS = *Total Sum of Square*

Ketidaktepatan titik-titik berada pada garis regresi disebabkan adanya faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel bebas. Bila tidak ada penyimpangan tentunya tidak akan ada *error*. Bila itu terjadi, maka *error* atau  $SSE = 0$ , yang berarti  $ESS = TSS$  atau  $R^2 = 1$ , atau dengan kata lain, semua titik observasi berada tepat di garis regresi. Jadi, TSS sesungguhnya adalah variasi dari data, sedangkan ESS adalah variasi dari garis regresi yang dibuat. Apabila  $R^2$  sama dengan 0, maka model yang digunakan tidak menjelaskan sedikitpun variasi dari nilai Y. Apabila  $R^2$  sama dengan 1, maka model yang digunakan menjelaskan 100% variasi dari nilai Y atau terjadi kecocokan sempurna.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan kontribusi pendidikan orang tua terhadap keinginan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Data yang dianalisis pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner mengenai tingkat pendidikan formal orang tua dan keinginan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kuesioner tersebut disebarkan kepada 112 siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner tersebut yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna mencapai tujuan penelitian.

#### **A. Deskripsi Data**

Penyajian terhadap data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dilakukan dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data pendidikan orang tua (X) dan data mengenai keinginan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Adapun analisis deskriptif yang dilakukan adalah analisis deskriptif persentase. Untuk lebih jelasnya mengenai deskripsi data penelitian dapat dilihat pada uraian berikut.

## 1. Pendidikan Formal Orang Tua Siswa

Pendidikan formal orang tua siswa pada kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan dibagi atas 5 kelompok pendidikan. Kelima jenjang pendidikan tersebut adalah tidak mengikuti pendidikan formal, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, perguruan tinggi. Deskripsi terhadap pendidikan formal orang tua terbagi atas pendidikan formal orang tua laki-laki (Ayah) dan pendidikan formal orang tua perempuan (Ibu). Deskripsi tingkat pendidikan formal masing-masing orang tua adalah sebagai berikut.

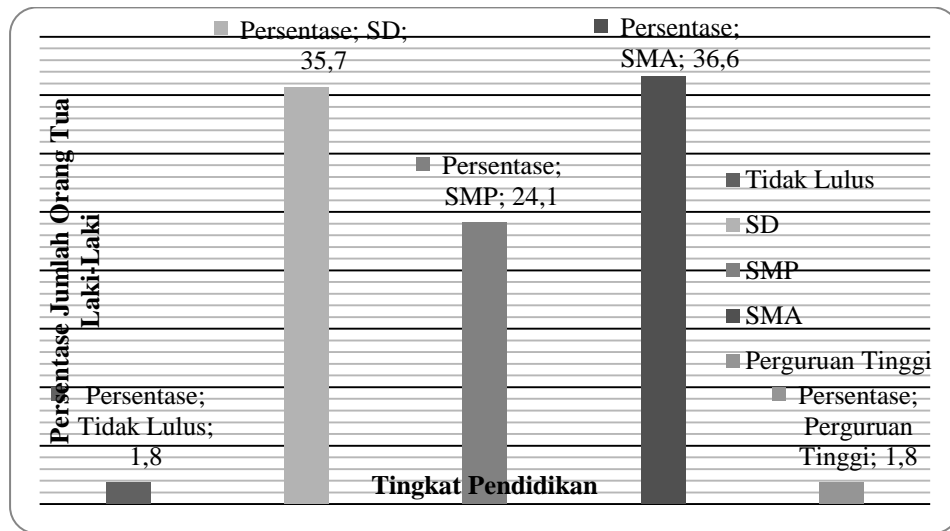
### a. Pendidikan Orang Tua Laki-Laki (Ayah)

Deskripsi pendidikan formal orang tua laki-laki siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Laki-Laki (Ayah)

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Mengikuti Pendidikan Formal	2	1,8
2	SD/ sederajat	40	35,7
3	SMP/ sederajat	27	24,1
4	SMA/ sederajat	41	36,6
5	Perguruan Tinggi	2	1,8
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>100</b>

Pendidikan formal orang tua laki-laki siswa juga dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Tingkat Pendidikan Orang Tua Laki-Laki

Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa mayoritas orang tua laki-laki siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013 memiliki latar belakang pendidikan SMA/ sederajat. Jumlah siswa dengan pendidikan orang tua laki-laki SMA/ sederajat adalah sebanyak 41 siswa (36,6%). Jumlah tersebut hampir sama dengan siswa yang memiliki orang tua laki-laki dengan latar belakang pendidikan SD/ sederajat. Jumlah siswa dengan orang tua laki-laki berlatar belakang pendidikan SD/ sederajat adalah sebanyak 40 orang (35,7%). Tabel dan gambar di atas juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan paling tinggi dari orang tua laki-laki siswa adalah perguruan tinggi dengan jumlah sebanyak 2 orang (1,8%). Jumlah ini sama dengan jumlah siswa dengan orang tua yang memiliki pendidikan paling rendah, yaitu tidak mengikuti pendidikan

formal atau tidak lulus SD/ sederajat. Selebihnya adalah siswa dengan orang tua laki-laki yang memiliki latar belakang pendidikan SMP/ sederajat dengan jumlah sebanyak 27 orang (24,1%).

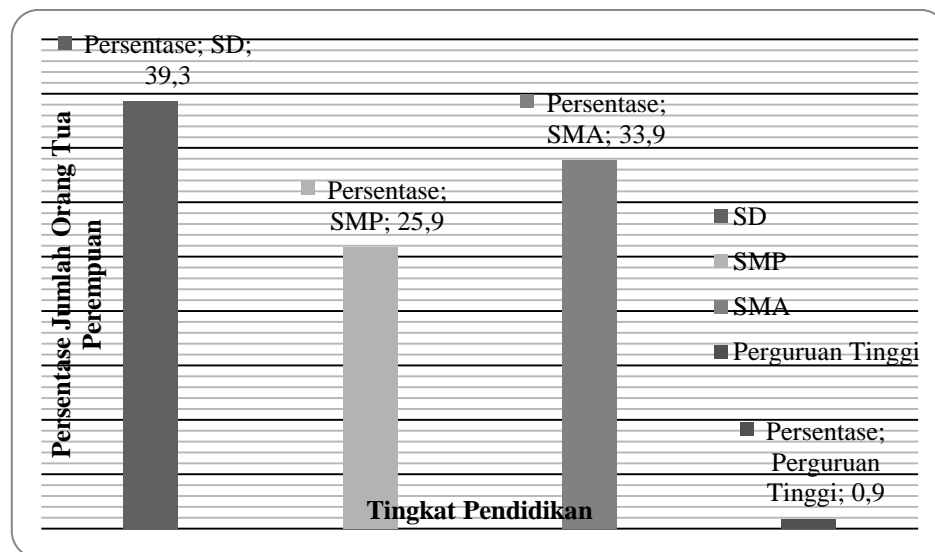
b. Pendidikan Orang Tua Perempuan (Ibu)

Deskripsi pendidikan formal orang tua perempuan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Perempuan (Ibu)

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD/ sederajat	44	39,3
2	SMP/ sederajat	29	25,9
3	SMA/ sederajat	38	33,9
4	Perguruan Tinggi	1	0,9
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>100</b>

Pendidikan formal orang tua perempuan siswa juga dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Tingkat Pendidikan Orang Tua Perempuan



Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dilihat bahwa seluruh orang tua perempuan (Ibu) siswa menempuh pendidikan formal, meskipun tingkat pendidikan mayoritas orang tua perempuan relatif rendah. Mayoritas orang tua perempuan siswa memiliki latar belakang pendidikan SD/ sederajat. Jumlah siswa dengan orang tua perempuan berlatar belakang pendidikan SD/ sederajat adalah sebanyak 44 orang (39,3%). Kelompok kedua adalah siswa dengan orang tua perempuan yang berlatar belakang pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 38 orang (33,9%). Siswa dengan orang tua perempuan yang berpendidikan SMP/ sederajat adalah sebanyak 29 orang (25,9%). Tabel dan gambar di atas juga menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan formal dengan jenjang tertinggi yang dimiliki oleh orang tua perempuan siswa adalah perguruan tinggi, sebanyak 1 orang (0,9%).

## **2. Keinginan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diukur melalui kuesioner dengan 28 jumlah butir yang valid dan reliabel dengan 4 pilihan jawaban. Adapun skor untuk masing-masing pilihan jawaban tersebut berada dalam rentang antara 1-4, sehingga skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Dengan rentang skor tersebut, diperoleh nilai rerata ideal dan standar deviasi ideal dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} X &= \text{Mean Ideal} \\ &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \end{aligned}$$

$$= 1/2 (4 + 1)$$

$$= 1/2 (5)$$

$$= 2,5$$

Sd = Standar Deviasi Ideal

$$= 1/6 (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

$$= 1/6 (4 - 1)$$

$$= 1/6 (3)$$

$$= 0,5$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai rerata ideal sebesar 2,5 dan standar deviasi ideal sebesar 0,5. Nilai tersebut kemudian digunakan untuk mencari rentang kriteria skor keinginan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kategori dibedakan menjadi lima kategori interval yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berikut interval skor bagi kategori data.

Tabel 6. Interval Kategori

<b>Rumus Interval</b>	<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>
$X + 1,5 \text{ Sd s/d Skor Maksimal}$	3,25 - 4	Sangat tinggi
$X + 0,5 \text{ Sd s/d } X + 1,5 \text{ Sd}$	2,75 - 3,25	Tinggi
$X - 0,5 \text{ Sd s/d } X + 0,5 \text{ Sd}$	2,25 - 2,75	Sedang
$X - 1,5 \text{ Sd s/d } X - 0,5 \text{ Sd}$	1,75 - 2,25	Rendah
Skor minimal s/d $X - 1,5 \text{ Sd}$	1 - 1,75	Sangat rendah

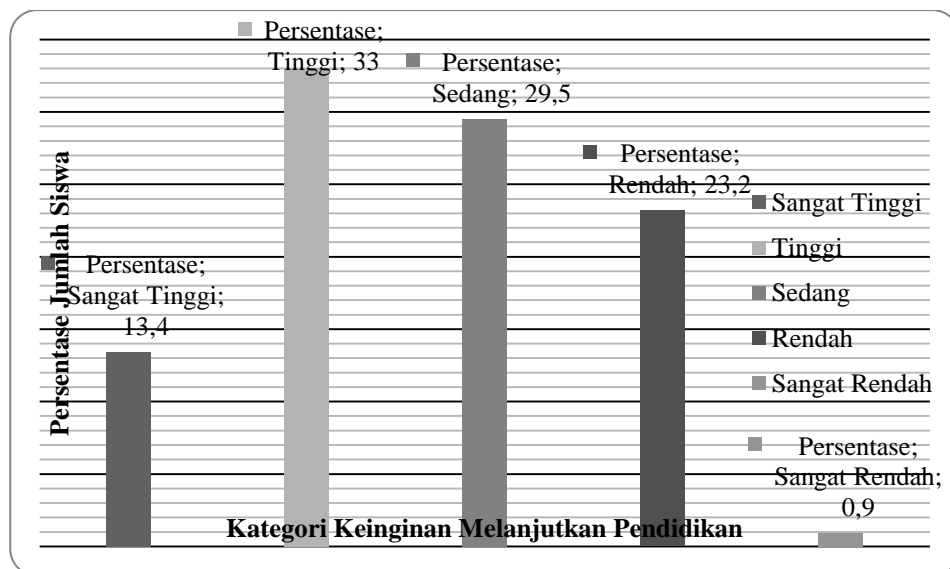
Melalui interval di atas dilakukan pengelompokan terhadap rata-rata skor keinginan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang telah

diukur melalui kuesioner. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Deskripsi Keinginan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

No	Kategori Keinginan Melanjutkan Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	15	13,4
2	Tinggi	37	33,0
3	Sedang	33	29,5
4	Rendah	26	23,2
5	Sangat Rendah	1	0,9
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>100</b>

Tabel di atas dapat juga digambarkan pada diagram berikut ini.



Gambar 4. Diagram Keinginan Siswa Melanjutkan Pendidikan

Pada tabel dan gambar di atas dapat dilihat keinginan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mayoritas siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK

Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013 memiliki keinginan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jumlah siswa dengan keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang berada dalam kategori tinggi adalah sebanyak 37 orang (33%). Jumlah terbanyak kedua adalah siswa dengan keinginan sedang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu sebanyak 33 orang (29,5%). Siswa dengan keinginan yang rendah dan sangat rendah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masing-masing adalah sebanyak 26 orang (23,2%) untuk kategori rendah, dan sebanyak 1 orang (0,9%) untuk kategori sangat rendah. Tabel dan gambar di atas juga memperlihatkan bahwa terdapat 15 orang (13,4%) siswa yang memiliki keinginan sangat tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## **B. Hasil Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini diarahkan untuk mengetahui kontribusi positif dan adanya pengaruh yang signifikan dari pendidikan formal orang tua terhadap keinginan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pengolahan data dilakukan melalui analisis korelasi, dengan uji t dan Uji F, serta pengujian hipotesis menggunakan Uji t. Analisis regresi yang dilakukan adalah analisis regresi sederhana. Hal ini disebabkan penelitian memiliki 1 variabel bebas, yaitu tingkat pendidikan formal orang tua. Hasil analisis pada penelitian ini diuraikan sebagaimana berikut.

## 1. Analisis Korelasi

Pengujian hubungan pada penelitian ini dilakukan dengan analisis korelasi. Analisis korelasi merupakan teknik analisis data yang dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara tingkat pendidikan orangtua terhadap keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, rumus yang digunakan pada pengujian hipotesis penelitian ini adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi hubungan antar variabel

$\sum X$  : jumlah skor X

$\sum Y$  : jumlah skor Y

$\sum X^2$  : kuadrat jumlah skor X

$\sum Y^2$  : kuadrat jumlah skor Y

$(\sum X^2)$  : jumlah skor X dikuadratkan

$(\sum Y^2)$  : jumlah skor Y dikuadratkan

$\sum XY$  : jumlah skor variabel X dikali Y

N : jumlah subjek

Data yang dibutuhkan untuk menghitung koefisien korelasi dengan rumus di atas adalah:

$$\Sigma X = 669$$

$$\Sigma Y = 8294$$

$$\Sigma X^2 = 4301$$

$$\Sigma Y^2 = 635918$$

$$(\Sigma X^2) = 447561$$

$$(\Sigma Y^2) = 68790436$$

$$\Sigma XY = 50039$$

$$N = 112$$

Nilai-nilai di atas kemudian digunakan dalam perhitungan menggunakan rumus koefisien korelasi sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 \cdot n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}$$

$$r_{xy} = \frac{112 \times 50039 - 669 \times 8294}{112 \times 4301 - 447561 \cdot 112 \times 635918 - 68790436 \cdot 112}$$

$$r_{xy} = \frac{5604368 - 5548686}{481712 - 447561 \cdot 112 \cdot 15294250 - 71222816 \cdot 112}$$

$$r_{xy} = \frac{55682}{34151 \cdot 112 \cdot 2432380 \cdot 112}$$

$$r_{xy} = \frac{55682}{184,80 \times 1559,61}$$

$$r_{xy} = \frac{55682}{288215,56}$$

$$r_{xy} = 0,193$$

Dari perhitungan di atas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,193. Nilai koefisien korelasi yang positif tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif atau searah antara pendidikan orangtua dengan keinginan siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Artinya, semakin tinggi pendidikan orangtua maka semakin tinggi pula keinginan siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun demikian, apabila dikonfirmasi dengan Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi maka dapat diketahui bahwa hubungan antara pendidikan orangtua dengan keinginan siswa melanjutkan ke perguruan tinggi tergolong dalam hubungan yang sangat lemah.

## 2. Uji Determinasi ( $r^2$ )

Guna mengetahui besarnya kontribusi tingkat pendidikan orang tua terhadap keinginan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dilakukan uji determinasi ( $r^2$ ). Uji  $r^2$  ini ditujukan untuk mengetahui besarnya variasi hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Melalui uji ini, dapat diketahui besarnya variansi atau determinasi dari tingkat pendidikan orang tua yang mampu mempengaruhi keinginan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2012/2013 untuk melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil pengujian  $r^2$  dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi ( $r^2$ )

<i>r</i>	<i>Perhitungan</i>	<i>r square</i>
0,193	$r^2 = 0,193^2$	0,037

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $r^2$  hasil pengujian adalah sebesar 0,037. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi tingkat pendidikan orang tua terhadap keinginan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2012/2013 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebesar 3,7%. Dengan kata lain, 3,7% keinginan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2012/2013 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara langsung dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, sedangkan sisanya sebesar 96,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam pelaksanaan penelitian ini.

### 3. Uji t

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari koefisien korelasi tersebut peneliti melakukan uji t dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$



Keterangan:

t : nilai signifikansi

r : koefisien korelasi

$r^2$  : koefisien determinasi

N : jumlah total sampel

Data yang dibutuhkan untuk menghitung koefisien korelasi dengan rumus di atas adalah:

$$r = 0,193$$

$$r^2 = 0,037$$

$$N = 112$$

Perhitungan nilai signifikansi adalah sebagai berikut.

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

$$t = 0,193 \frac{\sqrt{112-2}}{1-0,037}$$

$$t = 0,193 \frac{\sqrt{110}}{0,963}$$

$$t = 0,193 \frac{10,488}{1}$$

$$t = 0,193 \times 10,69$$

$$t = 2,065$$

Adapun ringkasan hasil uji hipotesis menggunakan analisis korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi

Statistik	Nilai	Keterangan
Koefisien Korelasi Pearson	0,193	Tinggi
$t_{hitung}$	2,065	Signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil pengujian adalah 0,193 dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,065. Nilai positif pada koefisien korelasi berarti bahwa hubungan yang terjadi antara pendidikan orangtua dan keinginan melanjutkan ke perguruan tinggi adalah hubungan yang searah. Apabila dikonfirmasi dengan tabel interpretasi koefisien korelasi (lihat Tabel 7) maka diketahui bahwa nilai koefisien tersebut termasuk dalam kategori sangat lemah. Artinya, pendidikan orangtua memiliki hubungan yang sangat lemah dengan keinginan melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013.

Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara motivasi belajar, peneliti melakukan uji t. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut.

a. Menentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ )

- 1)  $H_0 : t = 0$ , artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel
- 2)  $H_a : t \neq 0$ , artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel

b. Menentukan kriteria, yaitu:

- 1) Tingkat signifikansi = 0,05 (5%)
- 2) Derajat kebebasan (df) =  $n - k = 112 - 2 = 110$
- 3) Pengujian 2 arah (*two tail test*)
- 4)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel
- 5)  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel

c. Menentukan nilai  $t_{hitung}$

Nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat pada Tabel 7 di atas yang menunjukkan angka sebesar 2,065.

d. Menentukan nilai  $t_{tabel}$

Dari tabel t (lihat lampiran) diketahui bahwa nilai  $t_{tabel}$  untuk pengujian 2 arah dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan 110 adalah sebesar 1,982.

e. Menentukan Kesimpulan

Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $2,065 > 1,982$ , sehingga diperoleh kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu pendidikan orangtua memiliki hubungan yang signifikan dengan keinginan melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Salam.

### C. Pembahasan

Tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan analisis data sebelumnya terbukti bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki hubungan positif yang signifikan dengan keinginan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2012/2013 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengujian hipotesis penelitian.

Pada analisis deskriptif sebelumnya dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan formal orang tua siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2012/2013 masih relatif rendah. Mayoritas orang tua laki-laki siswa memiliki latar belakang pendidikan SMA/ sederajat dengan jumlah sebanyak 41 orang (36,6%). Sedangkan orang tua perempuan mayoritas memiliki latar belakang pendidikan SD/ sederajat dengan jumlah sebanyak 44 orang (39,3%). Berdasarkan analisis deskriptif dapat dilihat bahwa sangat sedikit orang tua siswa yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi. Beberapa orang tua laki-laki bahkan tidak pernah menempuh pendidikan formal sekali dengan jumlah sebanyak 2 orang (1,8%). Jumlah orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi adalah sebanyak 2 orang (1,8%) pada orang tua laki-laki dan sebanyak 1 orang (0,9%) pada orang tua perempuan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa

tingkat pendidikan orang tua siswa, baik orang tua laki-laki maupun orang tua perempuan relatif masih rendah.

Keinginan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2012/2013 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat dari analisis deskriptif data. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki keinginan yang tinggi untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2012/2013 yang berkeinginan tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebanyak 37 orang (33%).

Siswa dengan pendidikan orang tua yang lebih tinggi tentunya akan memiliki keinginan lebih besar untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil analisis korelasi membuktikan adanya hubungan yang positif dari tingkat pendidikan orang tua terhadap keinginan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2012/2013 melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, meskipun hubungan tersebut termasuk dalam kategori sangat lemah. Dengan adanya hubungan yang positif ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula keinginan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK

Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2012/2013 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Adapun kontribusi untuk besarnya keinginan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2012/2013 yang dipengaruhi secara langsung oleh pendidikan orang tua adalah sebanyak 3,7%. Meskipun 96,3% dipengaruhi oleh faktor lain, namun tingkat pendidikan orang tua telah memberikan pengaruh yang signifikan. Kontribusi yang cukup besar dari faktor-faktor lainnya tentunya disebabkan siswa masih mempertimbangkan hal-hal lainnya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, seperti halnya kondisi sosial dan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap keinginan kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2012/2013 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hubungan signifikan ini memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan orang tua benar-benar memiliki kontribusi terhadap keinginan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2012/2013 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Orang tua memang memiliki peran yang sangat besar bagi anak. Orang tua merupakan tauladan bagi anak-anaknya. Apapun yang dilakukan orang tua biasanya akan cenderung untuk ditiru oleh anak. Begitu pula halnya

dengan tingkat pendidikan orang tua. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin besar pula keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagaimana berikut.

1. Mayoritas orang tua laki-laki siswa memiliki latar belakang pendidikan SMA/ sederajat dengan jumlah sebanyak 41 orang (36,6%), sedangkan orang tua perempuan siswa mayoritas berlatar belakang pendidikan SD/ sederajat dengan jumlah sebanyak 44 orang (39,3%).
2. Mayoritas siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013 memiliki keinginan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jumlah siswa dengan keinginan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebanyak 37 orang (33%).
3. Analisis korelasi menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,193. Artinya, ada hubungan yang positif dalam kategori sangat lemah antara pendidikan orangtua dengan keinginan siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,065 > 1,982$ , dan nilai signifikansi  $0,041 < 0,05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Dengan kata lain, ada hubungan yang positif dan signifikan dari tingkat pendidikan orangtua terhadap keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Program Keahlian



Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013.

4. Tingkat pendidikan orang tua memiliki kontribusi secara langsung terhadap keinginan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Besarnya kontribusi langsung dari tingkat pendidikan orang tua terhadap keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebesar 3,7%.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian ilmiah. Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Interaksi siswa selama pengisian angket yang dapat membuat jawaban siswa terpengaruh oleh jawaban teman-temannya.. Hal inilah yang cukup sulit untuk dikontrol.
2. Adanya kesadaran siswa bahwa dirinya sedang diteliti dapat membuat siswa memberikan jawaban yang kurang mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Peneliti tidak dapat menjamin bahwa para siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian melakukan pengisian semua kuesioner sesuai dengan kondisi mereka yang sebenarnya.
3. Faktor-faktor yang diteliti untuk mempengaruhi keinginan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya terdiri dari 1 variabel, yaitu tingkat

pendidikan orang tua. Padahal, masih banyak faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi keinginan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### **C. Implikasi**

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi terhadap guru dan orang tua untuk dapat memotivasi siswa agar memiliki keinginan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Implikasi penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

#### **1. Implikasi Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini dapat mendukung teori yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan, khususnya bagi SMK Muhammadiyah 1 Salam dan juga bagi para peneliti untuk penelitian lebih lanjut tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap keinginan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

#### **2. Implikasi Praktis**

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka guru dan orang tua hendaknya meningkatkan upaya sosialisasi perguruan tinggi kepada siswa agar memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan demikian, guru dan orang tua siswa SMK Muhammadiyah 1 Salam

hendaknya dapat mendorong siswa agar turut mencari informasi mengenai perguruan tinggi.

#### **D. Saran**

Saran-saran yang dapat diberikan peneliti terkait dengan hasil-hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru diharapkan untuk dapat memberikan arahan atau sosialisasi yang memadai dan lengkap mengenai perguruan tinggi sehingga dapat menumbuhkan ketertarikan terhadap perguruan tinggi yang pada akhirnya keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pun akan meningkat. Sekolah sebaiknya juga dapat menjalin kerjasama dengan orang tua dengan memberi informasi tentang pendidikan lanjut ke perguruan tinggi agar orang tua dapat memotivasi dan mengarahkan pendidikan bagi anaknya.
2. Orang tua hendaknya selalu memotivasi dengan selalu memberikan nasihat dan memantau anaknya dalam hal belajar dan memberikan arahan tentang pendidikan bagi anaknya. Orang tua sebaiknya juga selalu memberikan dukungan yang dapat berupa fasilitas belajar dan bisa juga secara non material pada anaknya untuk selalu berprestasi. Dengan adanya dukungan dari orang tua dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat

melakukan pengembangan terhadap penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, diantaranya dengan menambah jumlah variabel bebas, dan melakukan kontrol kepada siswa ketika mengisi kuesioner penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Faiz Fadl Lulloh. (2006) “Pengaruh Peranan Orangtua terhadap Keputusan untuk Mengambil Pendidikan Lanjutan Bagi Siswa SLTA (Studi Pada Siswa SMUN 3 Kediri)”. *Laporan Penelitian*. Universitas Pawyatan Daha Kediri.
- Abu Ahmadi. (1997). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhmad, Jazuli. (2002). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Widya Wiwaha.
- Alex Sobur. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Amirullah. (2002). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Bailey, Kenneth D. (1992). *Method of Social Research*. Inggris: Free Pers.
- Bappenas. (2010). “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014”. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- BSNP. (2003). “Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional”. Jakarta: Depdiknas.
- BSNP. (2003). “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan”. Jakarta: Depdiknas.
- Damodar N. Gujarati. (2007). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Endang Triatmi Rachmawati. (2005). “Hubungan/Korelasi Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 2 Kota Probolinggo”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, Vol 12, No 1 (2005). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- H. A. R. & Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan, Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Max Darsono, dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Muhammad Izzuddin Taufiq. (2006). *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*. Jakarta: Gema Insani.

- Ngalim Purwanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda. Karya.
- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Depdiknas RI. (2008). "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Diakses dari <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/> pada tanggal 20 Januari 2012.
- Rohidin. (2006). "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Dorongan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Kelas II (di SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang)". *Laporan Penelitian*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Sardiman A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- T. Hani Handoko. (2003). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BPFE Yogyakarta.
- Thamrin Nasution dan Nurhalizah. (1999). *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Veugelers, Wiel. (2008). *Education and Humanism: Linking Autonomy and Humanity*. Switzerland: Sense Publishers.
- Wartapedia. (2012). "SNMPTN 2012: Diperkirakan Alami Kenaikan Jumlah Peserta". Artikel (Online), diakses dari <http://wartapedia.com/edukasi/program/6939-snmptn-2012--diperkirakan-alami-kenaikan-jumlah-peserta-hingga-20.html>, tanggal 15 Maret 2013.
- Wasty Soemanto. (2003). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rinneka Cipta.

**Lampiran 1-Instrumen Penelitian**

Yogyakarta, September 2012

**Kepada Yth.  
Siswa/i  
di SMK Muhammadiyah 1 Salam**

Dengan hormat,

Dengan kerendahan hati, bersama ini, saya memberitahukan bahwa saya:

Nama Mahasiswa : Muammar Fikri  
NIM : 07504244023  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif

Memohon kesediaan adik-adik siswa/I SMK Muhammadiyah 1 Salam untuk menjawab atau mengisi pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang diedarkan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian ini semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan yang dipergunakan dalam menyusun skripsi yang berjudul **“Kontribusi Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Keinginan Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi pada Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Salam)”**.

Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Saudara/i yang telah meluangkan waktu untuk menjawab dan mengisi angket ini.

Hormat saya,

Muammar Fikri

## ANGKET PENELITIAN

### A. Identitas Responden.

Nama :

Kelas :

Jelamin kelamin :

### B. Petunjuk Pengisian:

1. Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang paling sesuai.
2. Jawaban yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi nilai belajar / rapot anda, maka sudilah menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan pendapat atau keyakinan anda sendiri.
3. Tiap jawaban yang saudara kembalikan kepada kami merupakan bantuan yang tak ternilai bagi penelitian kami, untuk itu semua kami mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya.

## DAFTAR PERTANYAAN

### A. Tingkat Pendidikan Orangtua

1. Apakah pendidikan terakhir orangtua laki-lakai (Ayah) Saudara/i?
  - a. Tidak Mengikuti Pendidikan Formal
  - b. SD/Sederajat
  - c. SMP/Sederajat
  - d. SMA/Sederajat
  - e. Perguruan Tinggi
2. Apakah pendidikan terakhir orangtua perempuan (Ibu) Saudara/i?
  - a. Tidak Mengikuti Pendidikan Formal
  - b. SD/Sederajat
  - c. SMP/Sederajat
  - d. SMA/Sederajat
  - e. Perguruan Tinggi



**B. Keinginan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

1. Saya menetapkan target yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan belajar;
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
2. Saya yakin bahwa target belajar saya akan tercapai;
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
3. Saya memiliki kesadaran dan keteraturan untuk menyusun jadwal belajar;
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
4. Saya belajar sesuai dengan jadwal belajar yang telah saya susun sebelumnya;
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
5. Saya mengikuti kegiatan bimbingan belajar;
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

6. Bimbingan belajar membantu saya mencapai target belajar saya;
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Saya berharap nilai tes saya baik;
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Saya belajar agar dapat memiliki nilai tes yang baik;
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Apabila teman saya mendapatkan nilai yang baik, saya mengajaknya untuk belajar bersama;
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Saya mengajak teman yang memiliki nilai baik untuk berdiskusi mengenai materi pelajaran;
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

11. Apabila saya belum memahami materi pada suatu mata pelajaran, saya akan bertanya kepada teman yang memiliki nilai baik dalam mata pelajaran tersebut;
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
12. Apabila menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran, saya akan bertanya pada guru;
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
13. Apabila belum memahami materi pelajaran, saya akan membaca buku-buku mengenai materi pelajaran tersebut;
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
14. Apabila saya mendapatkan nilai yang buruk, saya akan belajar lebih giat lagi:
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah

15. Apabila memperoleh nilai yang buruk, saya akan segera memperbaiki cara belajar saya;
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
16. Saya bercita-cita untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi;
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
17. Saya memikirkan jurusan yang akan saya ambil di perguruan tinggi;
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
18. Saya mencari berbagai informasi mengenai berbagai perguruan tinggi;
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
19. Saya mencari informasi mengenai jurusan yang akan saya pilih di perguruan tinggi;
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah

20. Saya yakin bahwa saya pasti bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi;
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
21. Saya memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi apabila ada dukungan dana dari orangtua;
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
22. Orangtua memberikan motivasi agar saya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi;
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
23. Orangtua menyarankan pada saya untuk memilih salah satu jurusan di pendidikan ke perguruan tinggi;
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah

24. Saya bertanya kepada orangtua mengenai jurusan yang harus saya ambil di perguruan tinggi sehubungan dengan cita-cita saya;
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
25. Orangtua memberikan informasi mengenai perguruan tinggi yang bagus;
- Sangat setuju
  - Setuju
  - Tidak Setuju
  - Sangat tidak setuju
26. Orangtua mempersiapkan dana untuk saya gunakan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi;
- Sangat setuju
  - Setuju
  - Tidak Setuju
  - Sangat tidak setuju
27. Orangtua tidak keberatan membiayai pendidikan saya sampai dengan perguruan tinggi;
- Sangat setuju
  - Setuju
  - Tidak Setuju
  - Sangat tidak setuju

28. Orangtua mampu membiaya membiayai pendidikan saya hingga ke jenjang perguruan tinggi;
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat tidak setuju
29. Saya berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke atas;
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat tidak setuju
30. Masyarakat di sekitar tempat tinggal saya rata-rata berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi;
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat tidak setuju
31. Mayoritas teman-teman saya di sekitar tempat tinggal melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi;
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat tidak setuju

32. Mayoritas masyarakat di sekitar tempat tinggal saya memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas;
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat tidak setuju
33. Mayoritas masyarakat di sekitar tempat tinggal saya tergolong sebagai keluarga yang mampu membiayai pendidikan putra-putrinya;
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat tidak setuju
34. Masyarakat di sekitar tempat tinggal saya mendukung agar saya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi;
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat tidak setuju
35. Teman-teman di sekitar tempat tinggal saya mengajak saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi;
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat tidak setuju

**TERIMAKASIH**



## Uji Reliabilitas

No Responden	Keinginan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	2	4	2	2	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3
2	2	3	3	2	1	3	4	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	4	2	1	2	2	3	3	3
3	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	3	4	1	1	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3
5	2	2	2	2	2	3	4	4	3	2	2	3	2	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2
6	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	2	3	2	2	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	1	2	1	1	3	2	2	2
8	2	2	4	2	1	1	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2
9	4	4	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3
10	4	4	2	2	2	3	3	4	3	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2
11	4	3	4	1	1	1	4	2	1	1	2	4	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3
12	2	2	2	2	1	1	4	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	3	3	3
13	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	3	3	1	2	4	3	4	4	1	2	4	4	2	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3
15	4	4	2	2	1	1	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	2	1	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3
16	3	4	3	3	1	1	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3
17	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3
18	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2
19	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2
20	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4
21	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3
22	4	4	2	1	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
23	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
24	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3
25	4	4	4	4	1	1	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	2
26	4	4	4	3	1	1	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	2	3	4	3	1	1	2	2	4	2	2
27	4	4	4	3	1	1	4	4	2	2	4	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3
28	4	4	3	3	1	1	4	4	2	4	3	3	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	2	1	1
29	3	4	3	3	1	1	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3
30	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
Σ	101	107	86	78	70	75	118	113	76	73	88	86	83	97	98	75	80	68	69	81	91	71	69	71	86	87	84	83
Σ <sup>2</sup>	361	397	272	228	212	237	466	435	216	203	288	270	253	335	344	221	250	198	201	251	319	205	203	211	270	273	252	243
Varian	0,70	0,51	0,85	0,84	1,62	1,65	0,06	0,31	0,78	0,85	1,00	0,78	0,78	0,71	0,80	1,12	1,22	1,46	1,41	1,08	1,43	1,23	1,48	1,43	0,78	0,69	0,56	0,45
	Cronbach Alpha																											

[illegible]

### Lampiran 3-Tabulasi Data

No	Identitas			Pendidikan Orang Tua		Kode Pendidikan Orang Tua			Keinginan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi																									Keinginan Melanjutkan ke			
	Inisial Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Jumlah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Jumlah
1	AM	A	Laki-laki	SMA	SD	4	2	6	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	65
2	ANS	A	Laki-laki	SMP	SMP	3	3	6	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	1	2	1	1	1	1	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	68
3	P	A	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	68
4	LA	A	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	81
5	MK	A	Laki-laki	SMP	SD	3	2	5	4	4	2	1	4	2	2	2	2	4	4	2	4	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	75
6	EN	A	Laki-laki	SD	SMA	2	4	6	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	80
7	BP	A	Laki-laki	SMP	SD	3	2	5	4	4	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	72
8	S	A	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75
9	SP	A	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	2	2	1	4	4	1	2	2	2	4	2	1	1	4	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	54
10	AWP	A	Laki-laki	SD	SMP	2	3	5	2	3	2	3	4	1	2	2	3	4	2	1	1	4	4	2	1	1	4	4	2	2	2	2	2	3	3	2	68
11	ABA	A	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
12	IT	A	Perempuan	SD	SD	2	2	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	77
13	EY	A	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	4	3	3	4	4	2	2	2	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	58
14	HS	A	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	2	3	4	4	2	3	4	2	2	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	3	3	2	59
15	TH	A	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	4	4	3	1	4	3	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
16	FP	A	Laki-laki	SMP	SMP	3	3	6	2	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	3	1	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	84
17	AN	A	Laki-laki	SMP	SMP	3	3	6	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	89
18	ST	A	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	4	3	3	4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	4	3	2	2	2	2	2	2	67
19	BS	A	Laki-laki	SMP	SD	3	2	5	3	3	4	1	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	76
20	DK	A	Laki-laki	SMA	SD	4	2	6	4	4	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	2	2	3	3	4	93
21	CTR	A	Laki-laki	SMA	SMP	4	3	7	3	4	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
22	AA	A	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	3	4	3	2	2	2	3	2	1	1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	78
23	AK	A	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	4	2	2	4	2	3	3	4	1	1	1	1	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	63
24	P	A	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	4	2	4	1	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	68
25	AAI	A	Laki-laki	SMA	SMP	4	3	7	2	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	84
26	FAI	A	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	4	4	4	82	
27	BW	A	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	4	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	1	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	67
28	FP	A	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	3	4	1	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	61
29	L	A	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	59
30	RAA	A	Laki-laki	SMP	SMP	3	3	6	4	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	67	
31	MLA	B	Laki-laki	SMA	SD	4	2	6	4	4	2	4	4	2	4	4	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	64	

No	Identitas			Pendidikan Orang Tua		Kode Pendidikan Orang Tua			Keinginan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi																									Keinginan Melanjutkan ke				
	Inisial Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Jumlah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Jumlah	
32	AS	B	Laki-laki	SD	SMP	2	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	86
33	S	B	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	4	2	2	2	2	1	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	81	
34	AN	B	Laki-laki	SMP	SMP	3	3	6	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	93	
35	AF	B	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	94	
36	MF	B	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	79	
37	DR	B	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	80	
38	EYE	B	Laki-laki	TL	SD	1	2	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	68	
39	HDL	B	Laki-laki	SMP	SMP	3	3	6	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	85	
40	WAR	B	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	89	
41	AZ	B	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	4	4	2	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	92	
42	MFSA	B	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	105	
43	RC	B	Laki-laki	SD	SMP	2	3	5	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	4	1	1	37	
44	AP	B	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	2	2	4	2	2	61
45	AWS	B	Laki-laki	SD	SMP	2	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	73
46	S	B	Laki-laki	SMP	SD	3	2	5	4	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	82	
47	FNR	B	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	77
48	NIAP	B	Laki-laki	SMA	SMP	4	3	7	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	91	
49	MS	B	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	66	
50	DK	B	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	61	
51	JDP	B	Laki-laki	SD	SMA	2	4	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	2	2	3	4	2	2	1	3	2	3	2	2	83	
52	D	B	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	61	
53	AP	B	Laki-laki	SMA	SD	4	2	6	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
54	AS	B	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	63	
55	TH	B	Laki-laki	SD	SMA	2	4	6	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	62
56	AP	B	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
57	TYP	B	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	96		
58	AF	B	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	3	3	2	1	4	3	3	3	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	61	
59	ABY	B	Laki-laki	SMP	SMA	3	4	7	3	4	2	1	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	55	
60	DK	B	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	4	4	2	1	2	4	1	1	67	
61	FR	B	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	2	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	80	
62	NES	B	Laki-laki	SMA	SMP	4	3	7	2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	77	
63	BR	B	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	63	
64	W	C	Laki-laki	SMP	SD	3	2	5	3	4	3	1	4	3	3	3	4	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	

No	Identitas			Pendidikan Orang Tua		Kode Pendidikan Orang Tua			Keinginan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi																									Kemngman Melanjutkan ke				
	Inisial Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Jumlah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Jumlah	
65	AF	C	Laki-laki	TL	SD	1	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	83
66	FA	C	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	90	
67	AS	C	Laki-laki	SMP	SMP	3	3	6	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
68	AR	C	Laki-laki	SMP	SMP	3	3	6	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	61
69	RM	C	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	90	
70	SL	C	Laki-laki	SMP	SMP	3	3	6	4	4	2	4	4	4	3	2	4	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	4	2	2	3	2	1	64
71	DN	C	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	2	3	4	3	1	1	4	4	4	2	2	3	2	3	2	2	82	
72	DS	C	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	91	
73	DP	C	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	1	2	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	91
74	AAA	C	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	81	
75	RP	C	Laki-laki	PT	SMP	5	3	8	3	3	2	1	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	82	
76	HN	C	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	1	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	66
77	R	C	Laki-laki	SMP	SD	3	2	5	4	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
78	RS	C	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	4	4	1	4	2	2	4	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	49
79	AG	C	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	2	4	2	1	4	3	3	4	4	2	3	1	2	2	4	3	3	2	3	3	4	1	1	2	2	3	3	4	75	
80	AN	C	Laki-laki	PT	SMA	5	4	9	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	3	2	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	78
81	HN	C	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	77
82	FN	C	Laki-laki	SD	SMP	2	3	5	4	4	1	4	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	68
83	AAP	C	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	90	
84	FAC	C	Laki-laki	SMP	SMP	3	3	6	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
85	UA	D	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	2	4	2	4	4	3	2	4	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	75
86	I	D	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	84	
87	MDI	D	Laki-laki	SMA	SMP	4	3	7	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	85	
88	AM	D	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
89	AM	D	Laki-laki	SMP	SMA	3	4	7	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	105
90	DA	D	Laki-laki	SMA	PT	4	5	9	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	96	
91	DP	D	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	83	
92	BS	D	Laki-laki	SD	SMP	2	3	5	4	4	4	1	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	94
93	AWC	D	Laki-laki	SMP	SMP	3	3	6	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	51	
94	IN	D	Laki-laki	SMP	SD	3	2	5	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	99	
95	GT	D	Laki-laki	SMP	SMA	3	4	7	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	58	
96	EP	D	Laki-laki	SMP	SMP	3	3	6	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	50	
97	DSW	D	Laki-laki	SMP	SMP	3	3	6	4	4	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	73	

No	Identitas			Pendidikan Orang Tua		Kode Pendidikan Orang Tua		Keinginan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi																									Kemungkinan Melanjutkan ke					
	Inisial Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Jumlah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Jumlah	
98	LM	D	Laki-laki	SMP	SMP	3	3	6	4	4	2	2	4	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	53
99	NH	D	Laki-laki	SMP	SMA	3	4	7	4	3	1	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	50	
100	S	D	Laki-laki	SMP	SMA	3	4	7	4	4	3	1	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	1	1	2	2	4	2	2	1	1	3	1	2	3	75	
101	NKF	D	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	4	4	3	1	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	74	
102	HS	D	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	4	4	3	1	4	4	3	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	56	
103	DCW	D	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	2	3	2	1	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	4	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	62	
104	DIM	D	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
105	CIW	D	Laki-laki	SMA	SMP	4	3	7	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	54	
106	TS	D	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	99	
107	Y	D	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	3	3	2	4	4	4	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	58	
108	MA	D	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	4	4	2	1	4	4	4	3	4	2	2	1	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
109	FAA	D	Laki-laki	SD	SD	2	2	4	3	4	3	1	4	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	82	
110	AH	D	Laki-laki	SMA	SMA	4	4	8	3	4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	87	
111	AF	D	Laki-laki	SMP	SMP	3	3	6	2	2	4	4	3	3	4	3	4	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	67	
112	AW	D	Laki-laki	SMA	SMP	4	3	7	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	74	

**Lampiran 4-Analisis Deskriptif**  
**Pendidikan Orang Tua**

No	Pendidikan Orang Tua		Pendidikan Ayah					Pendidikan Ibu				
	Ayah	Ibu	TL	SD	SMP	SMA	PT	TL	SD	SMP	SMA	PT
1	SMA	SD	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
2	SMP	SMP	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
3	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
4	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
5	SMP	SD	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
6	SD	SMA	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
7	SMP	SD	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
8	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
9	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
10	SD	SMP	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
11	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
12	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
13	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
14	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
15	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
16	SMP	SMP	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
17	SMP	SMP	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
18	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
19	SMP	SD	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
20	SMA	SD	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
21	SMA	SMP	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
22	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
23	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
24	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
25	SMA	SMP	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
26	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
27	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
28	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
29	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
30	SMP	SMP	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
31	SMA	SD	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
32	SD	SMP	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
33	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
34	SMP	SMP	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
35	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
36	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
37	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
38	TL	SD	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
39	SMP	SMP	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
40	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0

No	Pendidikan Orang Tua		Pendidikan Ayah					Pendidikan Ibu				
	Ayah	Ibu	TL	SD	SMP	SMA	PT	TL	SD	SMP	SMA	PT
41	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
42	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
43	SD	SMP	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
44	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
45	SD	SMP	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
46	SMP	SD	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
47	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
48	SMA	SMP	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
49	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
50	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
51	SD	SMA	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
52	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
53	SMA	SD	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
54	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
55	SD	SMA	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
56	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
57	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
58	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
59	SMP	SMA	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
60	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
61	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
62	SMA	SMP	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
63	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
64	SMP	SD	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
65	TL	SD	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
66	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
67	SMP	SMP	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
68	SMP	SMP	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
69	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
70	SMP	SMP	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
71	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
72	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
73	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
74	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
75	PT	SMP	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
76	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
77	SMP	SD	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
78	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
79	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
80	PT	SMA	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
81	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
82	SD	SMP	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0



No	Pendidikan Orang Tua		Pendidikan Ayah					Pendidikan Ibu				
	Ayah	Ibu	TL	SD	SMP	SMA	PT	TL	SD	SMP	SMA	PT
83	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
84	SMP	SMP	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
85	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
86	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
87	SMA	SMP	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
88	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
89	SMP	SMA	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
90	SMA	PT	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
91	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
92	SD	SMP	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
93	SMP	SMP	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
94	SMP	SD	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
95	SMP	SMA	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
96	SMP	SMP	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
97	SMP	SMP	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
98	SMP	SMP	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
99	SMP	SMA	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
100	SMP	SMA	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
101	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
102	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
103	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
104	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
105	SMA	SMP	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
106	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
107	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
108	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
109	SD	SD	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
110	SMA	SMA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
111	SMP	SMP	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
112	SMA	SMP	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
Jumlah			2	40	27	41	2	0	44	29	38	1
Persentase			1,8%	35,7%	24,1%	36,6%	1,8%	0,0%	39,3%	25,9%	33,9%	0,9%

**Lampiran 5-Data Analisis Korelasi**

No Subjek	Pendidikan Orangtua (X)	Keinginan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	6	65	36	4225	390
2	6	68	36	4624	408
3	4	68	16	4624	272
4	4	81	16	6561	324
5	5	75	25	5625	375
6	6	80	36	6400	480
7	5	72	25	5184	360
8	4	75	16	5625	300
9	8	54	64	2916	432
10	5	68	25	4624	340
11	8	88	64	7744	704
12	4	77	16	5929	308
13	4	58	16	3364	232
14	4	59	16	3481	236
15	4	59	16	3481	236
16	6	84	36	7056	504
17	6	89	36	7921	534
18	4	67	16	4489	268
19	5	76	25	5776	380
20	6	93	36	8649	558
21	7	79	49	6241	553
22	4	78	16	6084	312
23	4	63	16	3969	252
24	4	68	16	4624	272
25	7	84	49	7056	588
26	4	82	16	6724	328
27	4	67	16	4489	268
28	8	61	64	3721	488
29	4	59	16	3481	236
30	6	67	36	4489	402
31	6	64	36	4096	384
32	5	86	25	7396	430
33	4	81	16	6561	324
34	6	93	36	8649	558

No Subjek	Pendidikan Orangtua (X)	Keinginan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
35	4	94	16	8836	376
36	4	79	16	6241	316
37	8	80	64	6400	640
38	3	68	9	4624	204
39	6	85	36	7225	510
40	8	89	64	7921	712
41	8	92	64	8464	736
42	8	105	64	11025	840
43	5	37	25	1369	185
44	4	61	16	3721	244
45	5	73	25	5329	365
46	5	82	25	6724	410
47	8	77	64	5929	616
48	7	91	49	8281	637
49	4	66	16	4356	264
50	4	61	16	3721	244
51	6	83	36	6889	498
52	4	61	16	3721	244
53	6	63	36	3969	378
54	8	63	64	3969	504
55	6	62	36	3844	372
56	4	60	16	3600	240
57	8	96	64	9216	768
58	8	61	64	3721	488
59	7	55	49	3025	385
60	8	67	64	4489	536
61	8	80	64	6400	640
62	7	77	49	5929	539
63	8	63	64	3969	504
64	5	64	25	4096	320
65	3	83	9	6889	249
66	4	90	16	8100	360
67	6	54	36	2916	324
68	6	61	36	3721	366
69	8	90	64	8100	720

No Subjek	Pendidikan Orangtua (X)	Keinginan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
70	6	64	36	4096	384
71	8	82	64	6724	656
72	8	91	64	8281	728
73	4	91	16	8281	364
74	8	81	64	6561	648
75	8	82	64	6724	656
76	8	66	64	4356	528
77	5	75	25	5625	375
78	4	49	16	2401	196
79	8	75	64	5625	600
80	9	78	81	6084	702
81	8	77	64	5929	616
82	5	68	25	4624	340
83	8	90	64	8100	720
84	6	54	36	2916	324
85	8	75	64	5625	600
86	8	84	64	7056	672
87	7	85	49	7225	595
88	8	98	64	9604	784
89	7	105	49	11025	735
90	9	96	81	9216	864
91	4	83	16	6889	332
92	5	94	25	8836	470
93	6	51	36	2601	306
94	5	99	25	9801	495
95	7	58	49	3364	406
96	6	50	36	2500	300
97	6	73	36	5329	438
98	6	53	36	2809	318
99	7	50	49	2500	350
100	7	75	49	5625	525
101	4	74	16	5476	296
102	8	56	64	3136	448
103	4	62	16	3844	248
104	4	90	16	8100	360

No Subjek	Pendidikan Orangtua (X)	Keinginan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
105	7	54	49	2916	378
106	8	99	64	9801	792
107	8	58	64	3364	464
108	4	78	16	6084	312
109	4	82	16	6724	328
110	8	87	64	7569	696
111	6	67	36	4489	402
112	7	74	49	5476	518
<b>Σ</b>	<b>669</b>	<b>8294</b>	<b>4301</b>	<b>635918</b>	<b>50039</b>
<b>Koefisien Korelasi r</b>					<b>0,193</b>
<b>Koefisien Determinasi r<sup>2</sup></b>					<b>0,037</b>
<b>t hasil</b>					<b>2,065</b>

$$\Sigma X = 669$$

$$\Sigma Y = 8294$$

$$\Sigma X^2 = 4301$$

$$\Sigma Y^2 = 635918$$

$$(\Sigma X^2) = 447561$$

$$(\Sigma Y^2) = 68790436$$

$$\Sigma XY = 50039$$

$$N = 112$$

### Lampiran 6-Tabel Statistik

Tabel r Product Moment

Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	<b>0.361</b>	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Tabel t

<b>df</b>	<b>t_5 (1-tailed)</b>	<b>t_2.5 (2-tailed)</b>	<b>df</b>	<b>t_5 (1-tailed)</b>	<b>t_2.5 (2-tailed)</b>
101	1.660	1.984	131	1.657	1.978
102	1.660	1.983	132	1.656	1.978
103	1.660	1.983	133	1.656	1.978
104	1.660	1.983	134	1.656	1.978
105	1.659	1.983	135	1.656	1.978
106	1.659	1.983	136	1.656	1.978
107	1.659	1.982	137	1.656	1.977
108	1.659	1.982	138	1.656	1.977
109	1.659	1.982	139	1.656	1.977
110	1.659	<b>1.982</b>	140	1.656	1.977
111	1.659	1.982	141	1.656	1.977
112	1.659	1.981	142	1.656	1.977
113	1.658	1.981	143	1.656	1.977
114	1.658	1.981	144	1.656	1.977
115	1.658	1.981	145	1.655	1.976
116	1.658	1.981	146	1.655	1.976
117	1.658	1.980	147	1.655	1.976
118	1.658	1.980	148	1.655	1.976
119	1.658	1.980	149	1.655	1.976
120	1.658	1.980	150	1.655	1.976
121	1.658	1.980	151	1.655	1.976
122	1.657	1.980	152	1.655	1.976
123	1.657	1.979	153	1.655	1.976
124	1.657	1.979	154	1.655	1.975
125	1.657	1.979	155	1.655	1.975
126	1.657	1.979	156	1.655	1.975
127	1.657	1.979	157	1.655	1.975
128	1.657	1.979	158	1.655	1.975
129	1.657	1.979	159	1.654	1.975
130	1.657	1.978	160	1.654	1.975

## Lampiran 7-Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 15.0

### Uji Validitas

### Correlations

Correlations

		Keinginan Melanjutkan ke PT 1	Keinginan Melanjutkan ke PT 2	Keinginan Melanjutkan ke PT 3	Keinginan Melanjutkan ke PT 4	Keinginan Melanjutkan ke PT 5	Keinginan Melanjutkan ke PT Total
Keinginan Melanjutkan ke PT 1	Pearson Correlation	1	.767**	.107	.191	-.021	.500**
	Sig. (2-tailed)		.000	.574	.311	.913	.005
	N	30	30	30	30	30	30
Keinginan Melanjutkan ke PT 2	Pearson Correlation	.767**	1	-.037	.193	.085	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000		.846	.307	.654	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Keinginan Melanjutkan ke PT 3	Pearson Correlation	.107	-.037	1	.608**	-.104	.172
	Sig. (2-tailed)	.574	.846		.000	.584	.362
	N	30	30	30	30	30	30
Keinginan Melanjutkan ke PT 4	Pearson Correlation	.191	.193	.608**	1	.171	.463*
	Sig. (2-tailed)	.311	.307	.000		.365	.010
	N	30	30	30	30	30	30
Keinginan Melanjutkan ke PT 5	Pearson Correlation	-.021	.085	-.104	.171	1	.425*
	Sig. (2-tailed)	.913	.654	.584	.365		.019
	N	30	30	30	30	30	30
Keinginan Melanjutkan ke PT Total	Pearson Correlation	.500**	.623**	.172	.463*	.425*	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.362	.010	.019	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlations

Correlations

		Keinginan Melanjutkan ke PT 6	Keinginan Melanjutkan ke PT 7	Keinginan Melanjutkan ke PT 8	Keinginan Melanjutkan ke PT 9	Keinginan Melanjutkan ke PT 10	Keinginan Melanjutkan ke PT Total
Keinginan Melanjutkan ke PT 6	Pearson Correlation	1	-.104	.163	-.059	.127	.241
	Sig. (2-tailed)		.584	.391	.758	.504	.199
	N	30	30	30	30	30	30
Keinginan Melanjutkan ke PT 7	Pearson Correlation	-.104	1	.128	-.141	-.019	.130
	Sig. (2-tailed)	.584		.502	.457	.919	.495
	N	30	30	30	30	30	30
Keinginan Melanjutkan ke PT 8	Pearson Correlation	.163	.128	1	.387*	.391*	.415*
	Sig. (2-tailed)	.391	.502		.035	.032	.023
	N	30	30	30	30	30	30
Keinginan Melanjutkan ke PT 9	Pearson Correlation	-.059	-.141	.387*	1	.290	.318
	Sig. (2-tailed)	.758	.457	.035		.121	.087
	N	30	30	30	30	30	30
Keinginan Melanjutkan ke PT 10	Pearson Correlation	.127	-.019	.391*	.290	1	.420*
	Sig. (2-tailed)	.504	.919	.032	.121		.021
	N	30	30	30	30	30	30
Keinginan Melanjutkan ke PT Total	Pearson Correlation	.241	.130	.415*	.318	.420*	1
	Sig. (2-tailed)	.199	.495	.023	.087	.021	
	N	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## Correlations

Correlations

		Keinginan Melanjutkan ke PT 11	Keinginan Melanjutkan ke PT 12	Keinginan Melanjutkan ke PT 13	Keinginan Melanjutkan ke PT 14	Keinginan Melanjutkan ke PT 15	Keinginan Melanjutkan ke PT Total
Keinginan Melanjutkan ke PT 11	Pearson Correlation	1	.632**	.172	.573**	.432*	.363*
	Sig. (2-tailed)		.000	.365	.001	.017	.049
	N	30	30	30	30	30	30
Keinginan Melanjutkan ke PT 12	Pearson Correlation	.632**	1	.302	.354	.256	.073
	Sig. (2-tailed)	.000		.105	.055	.172	.701
	N	30	30	30	30	30	30
Keinginan Melanjutkan ke PT 13	Pearson Correlation	.172	.302	1	.207	.291	.370*
	Sig. (2-tailed)	.365	.105		.272	.119	.044
	N	30	30	30	30	30	30
Keinginan Melanjutkan ke PT 14	Pearson Correlation	.573**	.354	.207	1	.360	.324
	Sig. (2-tailed)	.001	.055	.272		.051	.081
	N	30	30	30	30	30	30
Keinginan Melanjutkan ke PT 15	Pearson Correlation	.432*	.256	.291	.360	1	.491**
	Sig. (2-tailed)	.017	.172	.119	.051		.006
	N	30	30	30	30	30	30
Keinginan Melanjutkan ke PT Total	Pearson Correlation	.363*	.073	.370*	.324	.491**	1
	Sig. (2-tailed)	.049	.701	.044	.081	.006	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Correlations

Correlations

		Keinginan Melanjutkan ke PT 16	Keinginan Melanjutkan ke PT 17	Keinginan Melanjutkan ke PT 18	Keinginan Melanjutkan ke PT 19	Keinginan Melanjutkan ke PT 20	Keinginan Melanjutkan ke PT Total
Keinginan Melanjutkan ke PT 16	Pearson Correlation	1	.799**	.678**	.757**	.775**	.736**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Keinginan Melanjutkan ke PT 17	Pearson Correlation	.799**	1	.790**	.838**	.872**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Keinginan Melanjutkan ke PT 18	Pearson Correlation	.678**	.790**	1	.919**	.781**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Keinginan Melanjutkan ke PT 19	Pearson Correlation	.757**	.838**	.919**	1	.803**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Keinginan Melanjutkan ke PT 20	Pearson Correlation	.775**	.872**	.781**	.803**	1	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Keinginan Melanjutkan ke PT Total	Pearson Correlation	.736**	.808**	.821**	.832**	.831**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

Correlations

		Keinginan Melanjutkan ke PT 21	Keinginan Melanjutkan ke PT 22	Keinginan Melanjutkan ke PT 23	Keinginan Melanjutkan ke PT 24	Keinginan Melanjutkan ke PT 25	Keinginan Melanjutkan ke PT Total
Keinginan Melanjutkan ke PT 21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 30	.518** .003 30	.520** .003 30	.550** .002 30	.540** .002 30	.691** .000 30
Keinginan Melanjutkan ke PT 22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.518** .003 30	1 .000 30	.956** .000 30	.802** .000 30	.763** .000 30	.839** .000 30
Keinginan Melanjutkan ke PT 23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.520** .003 30	.956** .000 30	1 .000 30	.841** .000 30	.720** .000 30	.875** .000 30
Keinginan Melanjutkan ke PT 24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.550** .002 30	.802** .000 30	.841** .000 30	1 .000 30	.613** .000 30	.846** .000 30
Keinginan Melanjutkan ke PT 25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.540** .002 30	.763** .000 30	.720** .000 30	.613** .000 30	1 .000 30	.802** .000 30
Keinginan Melanjutkan ke PT Total	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.691** .000 30	.839** .000 30	.875** .000 30	.846** .000 30	.802** .000 30	1 30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

Correlations

		Keinginan Melanjutkan ke PT 26	Keinginan Melanjutkan ke PT 27	Keinginan Melanjutkan ke PT 28	Keinginan Melanjutkan ke PT 29	Keinginan Melanjutkan ke PT 30	Keinginan Melanjutkan ke PT Total
Keinginan Melanjutkan ke PT 26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 30	.611** .000 30	.619** .000 30	.189 .317 30	.078 .681 30	.687** .000 30
Keinginan Melanjutkan ke PT 27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.611** .000 30	1 .000 30	.774** .000 30	.556** .001 30	.440* .015 30	.664** .000 30
Keinginan Melanjutkan ke PT 28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.619** .000 30	.774** .000 30	1 .000 30	.651** .000 30	.451* .012 30	.571** .001 30
Keinginan Melanjutkan ke PT 29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.189 .317 30	.556** .001 30	.651** .000 30	1 .000 30	.777** .000 30	.567** .001 30
Keinginan Melanjutkan ke PT 30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.078 .681 30	.440* .015 30	.451* .012 30	.777** .000 30	1 30	.536** .002 30
Keinginan Melanjutkan ke PT Total	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.687** .000 30	.664** .000 30	.571** .001 30	.567** .001 30	.536** .002 30	1 30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Correlations

Correlations

		Keinginan Melanjutkan ke PT 31	Keinginan Melanjutkan ke PT 32	Keinginan Melanjutkan ke PT 33	Keinginan Melanjutkan ke PT 34	Keinginan Melanjutkan ke PT 35	Keinginan Melanjutkan ke PT Total
Keinginan Melanjutkan ke PT 31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 30	.267 .153 30	.254 .175 30	.348 .060 30	.371* .044 30	.644** .000 30
Keinginan Melanjutkan ke PT 32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.267 .153 30	1 30	.487** .006 30	.327 .078 30	.380* .039 30	.192 .310 30
Keinginan Melanjutkan ke PT 33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.254 .175 30	.487** .006 30	1 30	.608** .000 30	.464** .010 30	.423* .020 30
Keinginan Melanjutkan ke PT 34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.348 .060 30	.327 .078 30	.608** .000 30	1 30	.870** .000 30	.735** .000 30
Keinginan Melanjutkan ke PT 35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.371* .044 30	.380* .039 30	.464** .010 30	.870** .000 30	1 30	.736** .000 30
Keinginan Melanjutkan ke PT Total	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.644** .000 30	.192 .310 30	.423* .020 30	.735** .000 30	.736** .000 30	1 30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Uji Reliabilitas

### Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	35

## Analisis Deskriptif Frequencies

### Statistics

		Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Keinginan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi
N	Valid	112	112	112
	Missing	0	0	0

## Frequency Table

### Pendidikan Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengikuti Pendidikan Formal	2	1.8	1.8	1.8
	SD/Sederajat	40	35.7	35.7	37.5
	SMP/Sederajat	27	24.1	24.1	61.6
	SMA/Sederajat	41	36.6	36.6	98.2
	Perguruan Tinggi	2	1.8	1.8	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

### Pendidikan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD/Sederajat	44	39.3	39.3	39.3
	SMP/Sederajat	29	25.9	25.9	65.2
	SMA/Sederajat	38	33.9	33.9	99.1
	Perguruan Tinggi	1	.9	.9	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

### Keinginan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	1	.9	.9	.9
	Rendah	26	23.2	23.2	24.1
	Sedang	33	29.5	29.5	53.6
	Tinggi	37	33.0	33.0	86.6
	Sangat Tinggi	15	13.4	13.4	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

## Analisis Korelasi Correlations

Correlations

		Tingkat Pendidikan Orang Tua (X)	Keinginan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)
Tingkat Pendidikan Orang Tua (X)	Pearson Correlation	1	.193*
	Sig. (2-tailed)		.041
	N	112	112
Keinginan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)	Pearson Correlation	.193*	1
	Sig. (2-tailed)	.041	
	N	112	112

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Regression

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tingkat Pendidikan Orang Tua (X)	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: Keinginan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.193 <sup>a</sup>	.037	.029	13.786

- a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan Orang Tua (X)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	810.603	1	810.603	4.265	.041 <sup>a</sup>
	Residual	20907.076	110	190.064		
	Total	21717.679	111			

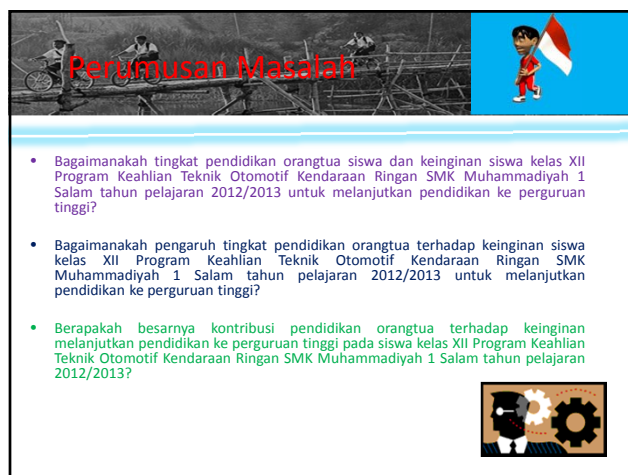
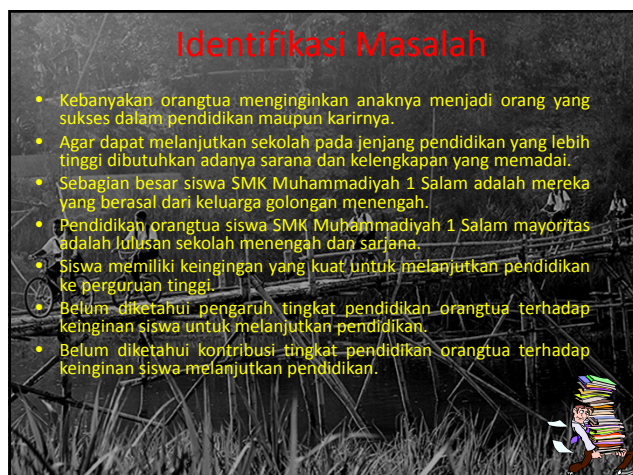
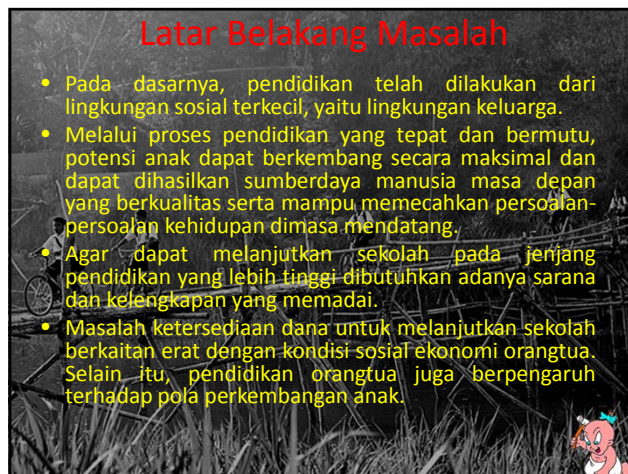
a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan Orang Tua (X)

b. Dependent Variable: Keinginan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.314	4.893		13.145	.000
	Tingkat Pendidikan Orang Tua (X)	1.630	.790	.193	2.065	.041

a. Dependent Variable: Keinginan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)



## TUJUAN PENELITIAN

- Untuk mengetahui tingkat pendidikan orangtua siswa dan keinginan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap keinginan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendidikan orangtua terhadap keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013.

## Kerangka Berpikir

Tingkat Pendidikan Orang Tua (X):

- Ayah
- Ibu

Keinginan Siswa Melanjutnya Pendidikan (Y):

- Faktor Individual
- Faktor Sosial

## Hipotesis Penelitian

“Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari tingkat pendidikan orangtua terhadap keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013”.

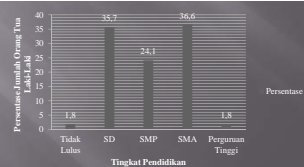
## Metode Penelitian

- Desain penelitian: penelitian regresi, dengan pendekatan survey (survey research)
- Populasi penelitian: siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013
- Sampling: metode sensus (penelitian populasi)
- Sampel: seluruh siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah sebanyak 112 siswa
- Variabel bebas: pendidikan formal orangtua
- Variabel terikat: keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
- Metode pengumpulan data: angket dan dokumentasi
- Instrumen penelitian: angket
- Metode analisis data: analisis deskriptif, analisis regresi dengan uji F, uji t, dan uji determinasi.



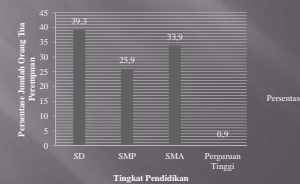
## Deksripsi Pendidikan Orangtua Laki-laki

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Mengikuti Pendidikan Formal	2	1,8
2	SD/ sederajat	40	35,7
3	SMP/ sederajat	27	24,1
4	SMA/ sederajat	41	36,6
5	Perguruan Tinggi	2	1,8
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>100</b>



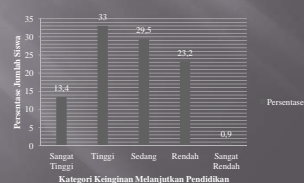
## Deksripsi Pendidikan Orangtua Perempuan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD/ sederajat	44	39,3
2	SMP/ sederajat	29	25,9
3	SMA/ sederajat	38	33,9
4	Perguruan Tinggi	1	0,9
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>100</b>



## Deskripsi Keinginan Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

No	Kategori Keinginan Melanjutkan Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	15	13,4
2	Tinggi	37	33,0
3	Sedang	33	29,5
4	Rendah	26	23,2
5	Sangat Rendah	1	0,9
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>100</b>



## Hasil Analisis Regresi

Statistic	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	64,314	4,893	
Tingkat Pendidikan Orang Tua (X)	1,630	0,790	0,193

- Persamaan regresi:  $Y = 64,314 + 1,630X$
- Tingkat pendidikan formal orang tua berpengaruh positif terhadap keinginan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2012/2013 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- Pengaruh positif ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi pendidikan formal orang tua, maka keinginan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi semakin tinggi pula.

## Hasil Uji F

Statistik	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	810,603	1	810,603	4,265	0,041
Residual	20907,076	110	190,064		
Total	21717,679	111			

- $F_{hitung} = 4,265$
- Tingkat signifikansi = 0,041.
- $F_{tabel} = 3,927$ .
- Hasil pengujian:  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $4,265 > 3,927$ .
- Nilai signifikansi  $< 0,05$
- Artinya: model regresi adalah tepat dan dapat digunakan untuk memprediksi keinginan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2012/2013 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## Hasil Uji Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,193	0,037	0,029	13,768

- $R^2 = 0,037$
- Artinya, kontribusi tingkat pendidikan orang tua terhadap keinginan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2012/2013 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebesar 3,7%

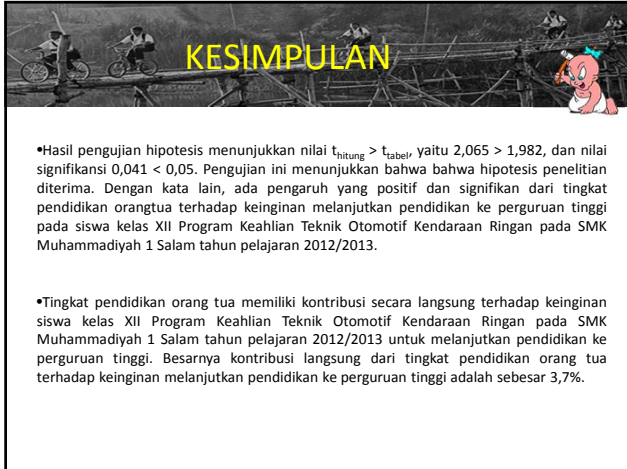
## Hasil Uji t

Statistic	t	Sig.
(Constant)	13,145	0,000
Perhatian Orang Tua (X)	2,065	0,041

- $t_{hitung} = 2,065$
- Nilai signifikansi = 0,041.
- $t_{tabel} = 1,659$
- Hasil pengujian:  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,065 > 1,659$  dan nilai signifikansi  $0,041 < 0,05$
- Artinya: tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK Negeri 1 Magelang tahun pelajaran 2012/2013 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, yaitu "ada pengaruh yang positif dan signifikan dari tingkat pendidikan orangtua terhadap keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013".

## KESIMPULAN

- Mayoritas orang tua laki-laki siswa memiliki latar belakang pendidikan SMA/ sederajat dengan jumlah sebanyak 41 orang (36,6%), sedangkan orang tua perempuan siswa mayoritas berlatar belakang pendidikan SD/ sederajat dengan jumlah sebanyak 44 orang (39,3%). Mayoritas siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013 memiliki keinginan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jumlah siswa dengan keinginan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebanyak 37 orang (33%).



## KESIMPULAN

- Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,065 > 1,982$ , dan nilai signifikansi  $0,041 < 0,05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Dengan kata lain, ada pengaruh yang positif dan signifikan dari tingkat pendidikan orangtua terhadap keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013.
- Tingkat pendidikan orang tua memiliki kontribusi secara langsung terhadap keinginan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan pada SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun pelajaran 2012/2013 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Besarnya kontribusi langsung dari tingkat pendidikan orang tua terhadap keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebesar 3,7%.

